PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI UNTUK MEMBENTUK ANAK SHOLEH BAGI ANAK USIA DINI

(Studi Multi Kasus di TK AL-FATH dan TK RADEN PAKU Surabaya)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh Ahmad Marzuqi NIM. F12315197

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama

: Ahmad Marzuqi

NIM

: F12315197

Program

: Magister (S 2)

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Institusi

: Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh — sungguh menyatakan bahwa TESIS yang berjudul "Pengembangan Kurikulum PAI Untuk Membentuk Anak Sholeh Bagi Anak Usia Dini (Studi Multi Kasus di TK Al-Fath dan TK Raden Paku Surabaya)" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian — bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya 10 Juli 2018 Saya yang menyatakan

Ahmad Marzuqi

PERSETUJUAN

Nama

: Ahmad Marzuqi

NIM

: F12315197

Program

: Magister (S 2)

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Tesis

: Pengembangan Kurikulum PAI Untuk Membentuk Anak Sholeh Bagi

Anak Usia Dini (Studi Multi Kasus di TK Al-Fath dan TK Raden

Paku Surabaya)

Tesis oleh Ahmad Marzuqi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 10 Juli 2018 Pembimbing

Dr. SYAFII, M.Ag

NIP: 197001072001121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis ini telah diuji pada tanggal 19 September 2018

Tim Penguji

1. Prof. Dr. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag

(Ketua Penguji) __

2. Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin, Ph.D

(Penguji Utama)

3. Dr. Syafi'I, M.Ag.

(Pembimbing)

Surabaya, 02 Oktober 2018

ERIADirektur

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag. NIP.196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas aka	demika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:
Nama	: AHMAD MARZUQI
NIM	: F12315197
Fakultas/Jurusan	: PASCASARJANA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address	: amarzuqi1980@gmail.com
UIN Sunan Ampe ☐ Sekripsi yang berjudul:	gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan I Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah : Tesis Desertasi Lain-lain ()
PENGEMBANG	AN KURIKULUM PAI UNTUK MEMBENTUK ANAK SHOLEH BAGI
ANAK USIA DIN	NI .
(Studi Multi Kasu	s di TK AL-FATH dan TK RADEN PAKU Surabaya)
Perpustakaan UIN mengelolanya da menampilkan/mer akademis tanpa p	yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini N Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, alam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan mpublikasikannya di Internet atau media lain secara <i>fulltext</i> untuk kepentingan erlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai dan atau penerbit yang bersangkutan.
	tuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN abaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta saya ini.
Demikian pernyata	aan ini yang saya buat dengan sebenarnya.
	Surabaya, 27 Desember 2018
	Penalis

(AHMAD MARZUQI)

ABSTRAK

Ahmad Marzuqi *Pengembangan Kurikulum PAI Untuk Membentuk Anak Sholeh Bagi Anak Usia Dini (Studi Multi Kasus di TK Al-Fath dan TK Raden Paku Surabaya*. Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pembimbing Dr. Syafi'I, M.Ag

Kata kunci: pengembangan kurikulum; pendidikan agama Islam; anak usia dini; anak sholih

Pendidikan Islam merupakan salah satu ikhtiar untuk melahirkan generasi yang unggul. Diantara sarana untuk mencapai hal tersebut adalah memperhatikan kurikulum pendidikan yang digunakan. Kurikulum sebagai salah satu pokok acuan dalam melaksanakan pendidikan. Kurikulum yang penulis teliti adalah kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan oleh lembaga. Dalam hal ini guru, pengurus yayasan, komite sekolah, tokoh masyarakat serta wali murid. Lembaga yang menjadi obyek penelitian adalah TK Al-Fath dan TK Raden Paku Surabaya. TK Al-Fath dan TK Raden Paku Surabaya adalah salah satu diantara lembaga pendidikan yang berbasis nilai – nilai keislaman yang otomatis kurikulum yang digunakan dikembangkan sendiri sesuai dengan visi dan misi lembaga. Dengan tetap mengacu terhadap kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Berangkat dari hal tersebut diatas, penelitian ini menghasilkan rumusan masalah 1. Bagaimana proses perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk anak sholeh di TK Al-Fath Surabaya dan TK Raden Paku Surabaya? 2. Bagaimana dokumen kurikulum PAI yang dihasilkan dalam membentuk anak sholeh di TK Al-Fath Surabaya dan TK Raden Paku Surabaya? 3. Bagaimana implementasi kurikulum PAI dalam membentuk anak sholeh di TK Al-Fath Surabaya dan TK Raden Paku Surabaya?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan Dokumentasi, Observasi dan Wawancara mendalam. Yang menjadi sumber utama adalah Kepala TK Al-Fath dan TK Raden Paku, Dewan Guru TK Al-Fath dan TK Raden Paku, Wali Murid TK Al-Fath dan TK Raden Paku, Siswa TK Al-Fath dan TK Raden Paku, Kurikulum PAI TK Al-Fath dan TK Raden Paku dan Dokumentasi proses pengembangan kurikulum PAI di TK Al-Fath dan TK Raden Paku. Sedangkan data tambahan mencakup sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, kondisi geografis, struktur organisasi, kondisi guru, kondisi siswa serta kondisi sarana prasarana. Sedangkan dalam analisa data penulis menggunakan teknik analisis data Trianggulasi.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan secara umum bahwa kegiatan proses perencanaan pengembangan kurikulum PAI, dokumen kurikulum PAI yang dihasilkan dan implementasi kurikulum PAI di TK Al-Fath dan TK Raden Paku telah dilaksanakan dengan sangat baik sehingga menghasilkan anak-anak yang sholeh, cerdas dan mandiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL PERNYATAAN KEASLIANi PERSETUJUAN PEMBIMBINGii PENGESAHAN TIM PENGUJIiiiiv KATA PENGANTARvi ABSTRAK **DAFTAR ISI**vii **BAB I: PENDAHULUAN** 1 B. Identifikasi Masalah..... 6 C. Batasan Masalah..... D. Rumusan Masalah..... 8 E. Tujuan Penelitian..... 8 F. Kegunaan Penelitian..... 9 G. Sistematika Pembahasan.... BAB II : KAJIAN PUSTAKA A. Tinjauan Tentang Pengembangan Kurikulum

5. Implementasi Kurikulum	42			
B. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam				
Pengertian Pendidikan Agama Islam	46			
2. Landasan Pendidikan Agama Islam	47			
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	50			
4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Taman Kanak-Kanak	51			
C. Tinjauan Tentang Anak Sholeh				
1. Pengertian Anak Sholeh	57			
2. Karakteristik Anak Sholeh	58			
D. Tinjauan Tentang Anak <mark>U</mark> si <mark>a</mark> Dini				
1. Pengertian Anak <mark>Us</mark> ia Din <mark>i</mark>	60			
2. Fungsi dan Tuju <mark>an Pendidikan An</mark> ak U <mark>sia</mark> Dini	60			
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN				
A. Metode Penelitian				
1. Jenis Penelitian	63			
2. Sumber Data	63			
3. Teknik Pengumpulan Data	66			
4. Teknik Analisis Data	69			
5. Keabsahan Data	71			
BAB IV : DATA DAN ANALISIS				
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian				
1. TK Raden Paku				
a) Sejarah Berdirinya TK Raden Paku	75			

	b)	Kondisi Geografis dan Demografis TK Raden Paku	78
	c)	Struktur Organisasi TK Raden Paku	79
	d)	Tujuan, Visi dan Misi TK Raden Paku	30
	e)	Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Raden Paku	31
	f)	Kondisi Peserta Didik TK Raden Paku	33
	g)	Kondisi Sarana dan Prasarana TK Raden Paku	33
	h)	Kondisi Pembiayaan TK Raden Paku	35
2.	TK	Al-Fath	
	a)	Sejarah Berdirinya TK Al-Fath	36
	b)	Kondisi Geografis dan Demografis TK Al-Fath	38
4	c)	Struktur Organisasi TK Al-Fath) 0
	d)	Tujuan, Visi <mark>dan Misi TK Al-</mark> Fath	€1
	e)	Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Al-Fath	92
	f)	Kondisi Peserta Didik TK Al-Fath) 3
	g)	Kondisi Sarana dan Prasarana TK Al-Fath) 4
	h)	Kondisi Pembiayaan TK Al-Fath) 5
B. Hasil Penelitian dan Analisis			
1.	Pei	ngembangan Kurikulum PAI di TK Raden Paku	
	a)	Proses Perencanaan Pengembangan Kurikulum PAI di TK Raden	
		Paku9) 6
	b)	Dokumen Kurikulum PAI di TK Raden Paku)2
	c)	Implementasi Kurikulum PAI di TK Raden Paku10)5
2.	Pei	ngembangan Kurikulum PAI di TK Al-Fath	

a)	Proses Perencanaan Pengembangan Kurikulum PAI di TK Al-			
	Fath			
b)	Dokumen Kurikulum PAI di TK Al-Fath			
c)	Implementasi Kurikulum PAI di TK Al-Fath115			
BAB V : PENUTUP				
A. Kesim	pulan			
B. Saran				
DAFTAR PUSTAKA 123				
LAMPIRAN				

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan instrumen terpenting dalam menggerakkan roda perubahan suatu negara agar mampu bersaing dengan negara lain. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki landasan hukum sah dan berjenjang mulai dari tingkat bawah sampai tingkat atas adalah sekolah.

Sekolah merupakan institusi sosial yang mempunyai tugas menyiapkan generasi menjadi warga masyarakat, yang sesuai dengan cita-cita, harapan, dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh masyarakat tersebut. Oleh karena itu seluruh stakeholder yang ada di sekolah haruslah tanggap dan bergerak cepat dalam menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat, sebab tidak mustahil apabila sekolah kurang bisa mengikuti perkembangan masyarakat sekitarnya suatu waktu akan ditinggalkan oleh masyarakat tersebut.

Salah satu ujung tombak yang terdepan dalam keberhasilan melaksakan tujuan sekolah berada pada seorang kepala sekolah, maka kepala sekolah sebagai pemimpin haruslah seseorang yang profesional dan tanggap terhadap perubahan.

Karena salah satu ciri manusia adalah berkembang, dan selalu mengalami perubahan dari masa ke masa yang tiada henti, tanpa batas ruang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 59.

dan waktu.² Sebab dalam al-Qur'an Allah swt menuntut manusia untuk selalu melakukan perubahan. Hal ini dinyatakan dengan ayat yang berbunyi:

Artinya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(al-Ra'd: 11)³

Dalam ayat di atas di jelaskan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan seseorang kecuali dia melakukan perubahan sendiri. Hal ini terlepas dari yang namanya taqdir (ketetapan Allah).

Sebagai makhluq Allah SWT yang memiliki akal fikiran manusia harus selalu berinovasi dan berkreasi menuju kehidupan yang lebih baik. Perintah berpikir ini ditegaskan Allah SWT dalam Surat al-Hadiid Ayat 17 yang berbunyi:

Artinya:

Ketahuilah olehmu bahwa Sesungguhnya Allah menghidupkan bumi sesudah matinya. Sesungguhnya kami Telah menjelaskan kepadamu tanda-tanda kebesaran (kami) supaya kamu memikirkannya. (al-Hadiid: 17) 4

Dengan bekal yang dimiliki, yaitu akal pikiran dan kemampuan

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), 60.

³ al-Qur'an, 13: 11

⁴ Ibid. 57: 17

nalarnya, manusia dapat mengembangkan wajah kehidupan ke arah yang lebih bagus, dinamis, inovatif dan produktif yang secara estafet terus berkelanjutan dari generasi ke generasi, sehingga akhirnya tercapailah suatu prestasi kemajuan peradaban⁵

Sejalan dengan roda perputaran perubahan kehidupan manusia yang begitu dinamis, sebagaimana dipaparkan di atas, sangat mempengaruhi dalam tatanan pelaksanaan sistem pendidikan kita⁶. Oleh karena itu, pendidikan harus tanggap, inovatif, dan aspiratif sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Namun tidak mengesampingkan amanat Sisdiknas Bab X Pasal 36 Ayat 1 yang mengatakan "Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".⁷

Dalam masa-masa berikutnya harus ada perombakan dan pembaharuan terhadap beberapa unsur pendidikan. Kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang disediakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran, otomatis juga harus mengikuti laju perubahan dan perkembangan kemajuan manusia. Dengan demikian, program kurikulum yang ada di sekolah/madrasah harus selalu melakukan pengembangan, dalam arti memperbaharui, mendesain atau merumuskan kembali dari kurikulum sebelumnya. Akibat dari berbagai

-

⁵ Jujun Syair Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999), 161.

⁶Wasty Sumanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 5.

⁷ Tim Redaksi Fokus Media, UU Sisdiknas Tahun 2003 (Bandung: Fokus Media, 2003), 22.

perkembangan, terutama perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi, konsep kurikulum selanjutnya juga menerobos pada dimensi waktu dan tempat.⁸ Artinya suatu kurikulum dalam mengambil bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar tidak hanya terbatas pada waktu sekarang saja, tetapi juga memperhatikan bahan ajar yang akan datang.

Kurikulum harus dikembangkan karena kurikulum berperan sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa. Di sisi lain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah banyak menghasilkan alat atau sarana-sarana pemenuhan kebutuhan manusia dapat memberi manfaat, juga tidak sedikit dan sering kita temukan dampak negatif iptek yang mencemari dan meracuni kehidupan manusia, iptek telah banyak menimbulkan masalah dan persoalan yang rumit dan kompleks bagi kehidupan manusia, tidak terkecuali pada hal-hal yang berkenaan dengan sifat dan nilai fitrah manusia yang telah hilang dari akar kepribadiannya.

Dampak negatif suatu perubahan yang begitu cepat telah menyentuh kepada level paling bawah anak usia dini. Salah satunya dapat dilihat bagaimana seorang anak yang masih sangat kecil dapat mengakses informasi – informasi yang tentunya tidak layak untuk dilihat hanya dari sebuah handphone. Tentunya ini membawa kekhawatiran bagi orang tua karena bisa

_

⁸ Dakir, Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 28

⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 95.

¹⁰ M. Rusli Karim, Fauzi Ridjal, *Dinamika Ekonomi dan Iptek dalam Pembangunan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992),103.

membawa pengaruh yang tidak baik bagi perkembangan psikologis anak yang belum memiliki filter atas sebuah informasi yang didapat. Kita tidak bisa membendung arus informasi yang datang silih berganti hanya dalam hitungan detik, tetapi yang kita bisa adalah mendampingi dan membekali anak untuk memilah dan memilih mana informasi yang layak dan tidak layak untuk dilihat.

Begitupun keadaannya, maka salah satu unsur pokok untuk menjawab dan mengatasi problem di atas adalah pedidikan, terutama Pandidikan Agama Islam yang memang ditunggu dan sangat dibutuhkan keberadaannya untuk memberi peran dan sumbangan yang produktif dalam mengatasi dan memecahkan masalah serta tantangan yang sedang berkembang dan yang akan timbul dikemudian hari, begitupun seterusnya.

Oleh karena itu dengan melihat dasar pemikiran di atas, maka kurikulum pendidikan agama Islam diupayakan selalu mengikuti alur angin perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta dampak negatifnya yang selalu timbul, untuk selalu diantisipasi. ¹¹Usaha selanjutnya yang bisa kita lakukan dalam hal ini adalah membentuk perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai tawaran terakhir kalinya.

Berpijak pada akar dan alur konsep pemikiran di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian pada lembaga Pendidikan Agama Islam,

¹¹ Azumardi Azra, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 2000),57.

yang berada di bawah kebijakan Taman Kanak-Kanak AL-FATH dan Taman Kanak-Kanak RADEN PAKU yang keduanya berada di Kota Surabaya.

Keistimewaan dari kedua lembaga ini adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di lingkungan masyarakat yang pada awalnya kurang antusias terhadap dunia pendidikan, namun pada akhirnya berkat pengaruh dari lembaga ini masyarakatnya menjadi sangat antusias dan sadar akan dunia pendidikan ini terbukti dari semakin meningkatnya jumlah siswa di kedua lembaga ini. Lebih dalam lagi, keinginan dan ketertarikan peneliti pada lembaga ini adalah dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki namun pengelola lembanganya sangat antusias untuk selalu mengembangkan dan memberi pelayanan yang terbaik bagi masyarakat, ini terlihat dari semakin meningkatnya para wali murid untuk memasukkan anaknya dilembaga ini. Jadi sekolah ini sangatlah layak untuk dikembangkan, namun harapan peneliti bukan hanya fisiknya saja yang dikembangkan, namun kurikulumpun tidak lepas dari pengembangan manakala dibutuhkan. Pengembangan kurikulum yang dimaksud oleh peneliti adalah mengacu pada aspek sistematika dan komponen pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu tujuan pengembangan kurikulum PAI, bahan/materi kurikulum PAI, dan implementasi kurikulum PAI bagi Taman Kanak-Kanak (Anak Usia Dini)

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas,

diketahui bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan kurikulum PAI untuk membentuk anak sholeh bagi anak usia dini, yang dapat diidentifikasi dalam beberapa hal, yaitu:

- a. Belum adanya pengembangan kurikulum PAI yang berbasis muatan lokal, sehingga sekolah perlu mengembangkan kurikulum PAI sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat sekitar.
- b. Anak usia dini merupakan masa-masa emas (golden age) sehingga perlu perhatian yang khusus dalam hal pendidikan, terutama pendidikan PAI.
- c. Kurikulum PAI untuk anak usia dini yang dikembangkan oleh sekolah tidak sama, maka perlu dianalisa mengenai persamaan serta perbedaan.
- d. Dalam mengembangkan kurikulum PAI untuk anak usia dini tentunya banyak ditemukan faktor – faktor yang mendukung serta yang menghambat.

2. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan peneliti dalam berbagai aspek, dan agar penelitian lebih fokus pada permasalahan tertentu, maka kiranya perlu bagi peneliti untuk membatasi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini pada Pengembangan kurikulum PAI untuk membentuk anak sholeh pada anak usia dini dan faktor-faktor yang

mendukung serta menghambat dalam pengembangan kurikulum PAI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana proses perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk anak sholeh di TK AL-FATH Surabaya dan TK RADEN PAKU Surabaya?
- 2. Bagaimana dokumen kurikulum PAI yang dihasilkan dalam membentuk anak sholeh di TK AL-FATH Surabaya dan TK RADEN PAKU Surabaya ?
- 3. Bagaimana implementasi kurikulum PAI dalam membentuk anak sholeh di TK AL-FATH Surabaya dan TK RADEN PAKU Surabaya ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan kurikulum PAI untuk membentuk anak sholeh bagi anak usia dini yang telah dilakukan di Taman Kanak-Kanak AL-FATH Surabaya dan Taman Kanak-Kanak RADEN PAKU Surabaya
- Untuk mengetahui bagaimana kurikulum PAI yang dihasilkan bagi anak usia dini di TK AL-FATH Surabaya dan Taman Kanak-Kanak RADEN PAKU Surabaya.

 Untuk mengetahui implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk anak sholeh bagi anak usia dini di Taman Kanak-Kanak AL-FATH Surabaya dan Taman Kanak-Kanak RADEN PAKU Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat bermanfaat secara teroiritis dan praktis:

1. Manfaat secara toritis

Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai masukan dan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu kependidikan, lebih khusus lagi bagi usaha-usaha dalam proses pengembangan kurikulum pendidikan agama islam untuk anak usia dini.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak yang berkecimpung dalam bidang dunia pendidikan, terutama bagi guru yang ingin menata dan mengembangkan karirnya secara profesional dan berkompetensi dalam bidang yang ditekuni.

b. Bagi lembaga

Penelitian ini akan memberikan banyak pengetahuan mengenai karakteristik program pengembangan kurikulum Pendidikan Agama

Islam (PAI) serta profil Taman Kanak-Kanak AL-FATH Surabaya dan Taman Kanak-Kanak RADEN PAKU Surabaya dalam mengelola atau merumuskan program kurikulum PAI tersebut.

c. Bagi siswa

Memberi perhatian tinggi terhadap pendidikan agama islam untuk pengajaran dan pendidikan para siswa karena mereka didorong oleh sebuah nilai yang ada di lembaga tersebut.

d. Bagi masyarakat

Sebagai aset penanaman nilai-nilai keorganiasasian serta sebagai wadah perjuangan untuk menegakkan nilai-nilai luhur agama islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan ini terdiri dari 5 (lima) bab,yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Data dan Analisis, Bab V Penutup. Masing-masing bab menguraikan masalah-masalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan uraian tentang pokok-pokok masalah yang akan dipecahkan serta yang dapat diambil gambaran tentang jalan pikir penulis, seperti latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam kajian pustaka ini membahas tentang pembahasan yang lebih luas mengenai aspek-aspek yang ada hubungannya

dengan judul tesis ini, di antaranya adalah Pengertian Pengembangan Kurikulum, Tujuan Pengembangan Kurikulum, Komponen Pengembangan Kurikulum, Prinsip — Prinsip Pengembangan Kurikulum, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Landasan Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Dini, Pengertian Anak Sholih, Karakteristik Anak Sholih, Pengertian Anak Usia Dini, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.

Bab III Metode Penelitian. Dalam metode penelitian ini membahas Metode dan pendekatan penelitian, Setting penelitian, Subyek dan informan penelitian, Teknik pengumpulan data, Keabsahan data serta Teknik analisis data.

Bab IV Data dan Analisis. Data berisi Profil TK AL-FATH dan TK RADEN PAKU seperti sejarah berdirinya, kondisi geografis dan demografis, identitas, visi dan misi, struktur kepegawaian, data guru, data siswa, serta sarana dan prasarana. Sedangkan Analisis data membahas Proses Perencanaan pengembangan kurikulum PAI, Dokumen kurikulum PAI yang dihasilkan, implementasi kurikulum PAI.

Bab V *Penutup* . Pada bab ini penulis mengakhiri penelitian dengan mengemukakan kesimpulan dari seluruh pembahasan, serta beberapa saransaran yang dianggap perlu dan mungkin dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pengembangan kurikulum, khususnya kurikulum pendidikan agama Islam dalam pendidikan anak usia dini. Dalam bab ini juga berisi keterbukaan dari penulis untuk menerima kritik dan saran yang membangun

dari pembaca sekalian demi perbaikan dan kelengkapan tesis ini, karena penulis sendiri menyadari bahwa dalam pembahasan tesis ini masih banyak kekurangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Sebelum membahas mengenai pengembangan kurikulum perlu diketahui terlebih dahulu pengertian kurikulum itu sendiri.

Dalam khazanah ilmu pendidikan terdapat banyak definisi kurikulum yang diajukan oleh para ahli, perbedaan orientasi, cara pendekatan dan titik berat yang ditekankan oleh masing-masing ahli menyebabkan timbulnya berbagai variasi mengenai kurikulum ini. Hampir setiap ahli mempunyai rumusan sendiri, walaupun diantara berbagai definisi itu terdapat aspek-aspek persamaan.

Istilah kurikulum sering dimaknai plan for learning (rencana pendidikan). Sebagai rencana pendidikan kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi dan proses pendidikan. Secara historis, istilah kurikulum pertama kalinya diketahui dalam kamus Webster (Webster Dictionary) tahun 1856. Pada mulanya istilah kurikulum digunakan dalam dunia olah raga, yakni suatu alat yang membawa orang dari start sampai ke finish. Kemudian pada tahun 1955, istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan, dengan arti sejumlah mata pelajaran di suatu perguruan. 2

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 53

Secara etimologi kata kurikulum diambil dari bahasa Yunani, Curere berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari mulai start sampai finish.³ Pengertian inilah yang kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa arab, kurikulum sering disebut dengan istilah al-manhaj, berarti jalan yang terang yang dilalui manusia dalam bidang kehidupannya. Maka dari pengertian tersebut, kurikulum jika dikaitkan dengan pendidikan, menurut Muhaimin, maka berarti jalan terang yang dilalui pendidik dengan peserta didik untuk atau guru mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.⁴

Sedangkan dalam terminologi, terdapat perbedaan pengertian kurikulum. Dalam pengertian lama kurikulum didefinisikan sebagai sejumlah materi pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan, yang telah tersusun secara sistematis dan logis.⁵ Pendefinisian ini walau terasa kurang tepat, tetapi memang banyak betulnya, jika ditarik dari asal kata kurikulum di atas tadi, yakni curere yang biasa diartikan dengan jarak yang harus ditempuh oleh pelari.6

Berdasarkan pengertian ini, sebetulnya ingin mengatakan bahwa kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran dari sejumlah mata pelajaran yang berada di sekolah atau madrasah yang harus ditempuh para

Karya, 2008), 3

³ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah dan Perguruan* Tinggi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 1

⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembanagn Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 1 ⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosda

murid, siswa atau peserta didik untuk mencapai suatu *ijazah*, juga keseluruhan mata pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan. Pengertian ini terasa masih sangat semprit, karena kurikulum tidak lain hanya sejumlah materi saja.

Dalam pengertian lain, kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat *idea*, suatu cita-cita tentang manusia atau warga Negara yang akan dibentuk. Kurikulum ini lazim mengandung harapan-harapan yang sering berbunyi *muluk-muluk*.⁷

Sementara itu, Ramayulis mendefinisikan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting menentukan dalam suatu system pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.⁸ Sedangkan menurut M. Arifin mendefinisikan kurikulum adalah seluruh bahan pelajaran yang harus dissajikan dalam proses kependidikan dalam satu system institutional pendidikan.⁹ Tampaknya dua pengertian tersebut masih terlalu sederhana dan lebih menitikberatkan pada materi pelajaran semata. Sementara itu, Zakiah Darajat memandang kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan dalam pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.¹⁰

.

⁷ S. Nasution, Asas-asas Kurikulum, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 9

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 9

⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 183

¹⁰ Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi aksara, 1996), 122

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran atau kegiatan yang mencakup program pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Definisi tersebut kemudian berkembang sesuai dengan tuntutan dan dinamika zaman. Dalam pengertian yang terbaru dan lebih luas, bahwa kurikulum adalah, serangkaian pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu pendukung dari pandangan ini adalah Romine sebagaimana dikutip oleh Hamalik, bahwa *Curriculum is interpreted to man all of the organized courses, activities and experiences which pupils have under direction of the school whether in the class room or not.*

Dalam pengertian tersebut terlihat jelas, bahwa kegiatan-kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruang kelas saja (*in the class room*), melainkan juga mencakup kegiatan di luar kelas. Maka dengan demikian tidak ada pemisahan tegas antara *intra* dan *ekstra* kurikulum. Pendek kata, semua kegiatan yang member pengalaman dalam proses pendidikan atau belajar bagi peserta didik, pada hakikatnya adalah kurikulum. Oleh karenanya, dalam pengertian yang sangat luas ini kurikulum sering dimaknai dengan sejumlah pengalaman belajar yang didapat oleh peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas.

Dalam pengertian lain dikatakan, kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam

-

¹¹ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 18

mewujudkan tujuan lembaga pendidikan yang diinginkan.¹² Endang Mulyasa mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan.¹³

Dari beberapa definisi di atas, terdapat berbagai penafsiran dan pemahaman tentang kurikulum, sehingga kita peroleh penggolongan kurikulum sebagaimana dikatakan Majid, sebagai berikut:

- a. Kurikulum dapat dilihat sebagai *produk*, yakni sebagai hasil karya pengembangan kurikulum, biasanya dalam suatu panitia. Hasilnya dituangkan dalam bentuk buku atau pedoman kurikulum, misalnya berisi sejumlah mata pelajaran yang harus diajarkan. Inilah yang disebut dengan dokumen kurikulum.
- b. Kurikulum dapat pula dipandang sebagai *program*, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah atau madrasah untuk mencapai tujuannya. Ini dapat berupa mengajarkan berbagai mata pelajaran, tetapi dapat juga meliputi segala kegiatan yang dianggap dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Misalnya perkumpulan sekolah, pertandingan, pramuka, warung sekolah dan lain-lain.
- c. Kurikulum dapat pula dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan agar dapat dipelajari oleh siswa, yakni pengetahuan, sikap, keterampilan

¹² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), 122

¹³ Endang Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 46

tertentu. Apa yang diharapkan akan dipelajari tidak selalu sama dengan apa yang benar-benar dipelajari.

d. Kurikulum sebagai *pengalaman* siswa. Ketiga pandangan di atas berkenaan dengan perencanaan kurikulum. Sedangkan pandangan yang keempat ini mengenai ini mengenai apa yang secara actual menjadi kenyataan pada setiap siswa. Ada kemungkinan, bahwa apa yang diwujudkan pada diri anak berbeda dengan apa yang diharapkan menurut rencana.¹⁴

Adanya berbagai tafsiran tentang kurikulum, tidak perlu merisaukan, karena justru dapat memberi dorongan untuk mengadakan inovasi (*innovation*) untuk mencari bentuk-bentuk dan model-model kurikulum baru yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Pandangan yang berbeda-beda itu memberi *khazanah* tersendiri dalam dunia pendidikan, dan menjadi ladang untuk bertukar pikiran.

Sedangkan pengertian kurikulum menurut UU Sisdiknas Nomor 20/2003 diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, ada tiga komponen yang termuat dalam kurikulum, yaitu tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara pembelajaran, baik yang berupa strategi pembelajaran maupun

¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran,Mengembangkan Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 34

evaluasinya.¹⁵

Unsur dalam definisi kurikulum tersebut adalah:

a. Seperangkat rencana

Seperangkat rencana, artinya bahwa didalamnya berisikan berbagai rencana yang berhubungan dengan proses pembelajran.

b. Peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran

Bahan pelajaran ada yang diatur oleh pusat (kurnas) dan oleh daerah setempat (karmulok).

c. Pengaturan Cara yang Digunakan

Delevery sistem atau cara mengejar yang digunakan ada berbagai macam, misalnya; ceramah, diskusi, demonstrasi, membuat laporan dan sebagainya.

d. Sebagi Pedoman Kegiatan Belajar-Mengajar

Penyelenggara kegiatan belajar mengajar terdiri atas tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dalam penyelenggaraan pendidikan, sedang tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang bertugas membimbing dan melatih peserta didik.

Adapun pengertian pengembangan menunjukkan kepada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu cara yang "baru", di mana selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan terhadap cara tersebut terus dilakukan. Pengertian pengembangan ini berlaku juga bagi

¹⁵ Khotibul Umam, "Strategi Pelaksanaan Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah". *Falasifa*. Vol. 2 No. 1 (Maret 2011). 112

kurikulum pendidikan. Karena pengembangan kurikulum juga terkait penyusunan kurikulum itu sendiri dan pelaksanaannya pada satuan pendidikan disertai dengan evaluasi dengan intensif.¹⁶

Pengembangan kurikulum harus dilakukan secara terus menerus dikarenakan selalu berkaitan erat dengan aspek ekonomi, nilai – nilai sosial, perkembangan ilmu pengetahuan dan temuan penelitian.¹⁷

Pengertian pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum yang luas dan spesifik.¹⁸ Menurut teori ini pengembangan kurikulum diartikan sebagai sebuah perencanaan yang secara menyeluruh mulai dari tingkat pembuat kebijakan dalam hal ini pemerintah sampai ketingkat pelaksana dalam hal ini sekolah.

Pengertian pengembangan kurikulum menurut Suparlan adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum (curriculum developer) dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁹

Menurut Dakir ada tiga kegiatan yang satu dengan yang lain saling terkait, yaitu: perencanaan pembinaan, kemudian pengembangan, kembali lagi kepada perencanaan yang lebih baik, dibina dan dikembangkan lagi,begitu seterusnya. Pada dasarnya pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan

¹⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 183 ¹⁹ Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011), 79.

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 5

¹⁷ Syafi'i, Pengembangan Kurikulum, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 28

pendidikan yang diharapkankarena adanya berbagai pengaruh yang sifat nya positif yang datanganya dari luar atau dari dalanm sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depan nya dengan baik. Oleh karena itu pengembangan kurikulum hendaknya bersifat antisipasif, adaptif, dan aplikatif. Antisipatif dalam pengembangan kurikulum dapat diarahkan ke hal-hal jangka pendek dan jangka panjang, seperti ada pengarahan pelita 1,11, 111 dan seterusnya.²⁰

Menurut Hafni Ladjid ada tiga tahap mengembangkan kurikulum, tahap pengembangan program tingkat lembaga, tahap pengembangan program setiap bidang studi, tahap pengembangan program pengajaran di kelas.

a. Tahap pengembangan tingkat lembaga

Kegiatan dalam pengembangan kurikulum tingkat lembaga ini harus diketahui yaitu:

1) Perumusan tujuan institusional

Dalam tujuan intitusional, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan suatu lembaga pendidikan tertentu, misalnya TK, dan lain-lainnya, adalah hal-hal yang harus diperhatikan bagi para fungsi lembaga pendidikan itu. Artinya, apakah sekolah tersebut berfungsi mepersiapkanpara lulusannya untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tingggi

²⁰ Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 84

ataukah untuk mempersiapkan para lulusannya terjun ke masyarakat dunia kerja, atau mungkin ke dua-duanya dan dalam bidang apa saja.

2) Penetapan isi dan struktur program

Setelah tujuan-tujuan institusional itu dirumuskan berdasarkan fungsi lembaga pendidikan, sumber dan ciripenerapan tujuan institusional tersebut, maka langkah berikutnya adalah menetapkan isi biding studi yang akan di sajikan misalnya IPA, IPS, Bahasa, Pendidikan Agama dan lain-lain.

b. Tahap pengembangan Setiap bidang studi

Langkah-langkah yang harus di tempuh dalam mengembangkan setiap program studi ini, meliputi:

- 1) Merumuskan tujuan kulikuler
- 2) Merumuskan tujuan pengajaran
- 3) Menetapkan Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan
- 4) Menyusun Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)
- 5) Menyusun pedoman khusus

c. Tahap Pengembangan Program Pengajaran di Kelas

Dalam mengembangkan program pengembangan dikelas, GBPP bidang studi yang ada harus dikaji dan di olah oleh para guru sehingga menjadi satuan-satuan bahan pelajaran yang akan disajikan kepada murid.²¹

_

²¹ Hafni Ladjid, *Pengembangan kurikulum menuju kurikulum berbasis kompetensi* (Jakarta : Quantum Teaching, 2005) hal. 16-22

Pengembangan kurikulum pada hakekatnya adalah proses atau kegiatan yang disengaja dan dipikirkan untuk menghasilkan sebuah kurikulum sebagai pedoman dalam proses dan penyelenggaraan pembelajaran oleh guru di sekolah.²² Pengembangan kurikulum bermakna mengarahkan kurikulum sekarang tujuan pendidikan ke yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.²³

Pengembangan kurikulum mempunyai dua sisi, yaitu sisi kurikulum sebagai pedoman yang kemudian membentuk kurikulum tertulis (writen curriculum atau document curriculum) kurikulum sebagai implementasi (curriculum implementation) yaitu sistem pembelajaran.²⁴

Pada dasarnya terdapat empat unsur yang perlu diperhatikan dalam pengembangan, yaitu:

- a. Merencanakan, merancang dan memprogramkan bahan ajar dan pengalaman belajar;
- b. Karakteristik peserta didik;
- c. Tujuan yang akan dicapai;
- d. Kriteria-kriteria untuk mencapai tujuan.²⁵

Dalam proses pengembangan kurikulum dilakukan Perencanaan

²⁵ Ibid, 93.

²² Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran(Jakarta:Kencana,2008), 32

Dakir, Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 91.
 Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2008), 34.

kurikulum yang merupakan bagian tak terlepas. Perencanaan kurikulum merupakan kegiatan yang komplek yang berkaitan dengan pengambilan keputusan. Maka dalam mendiskusikan dan mengkoordinasikan proses diperlukan model-model dalam penyajiannya, yakni berdasarkan asumsi – asumsi rasionalitas tentang pemrosesan informasi atau data secara cermat.

Adapun model – model dalam perencanaan kurikulum yang disebutkan oleh Oemar hamalik adalah :²⁶

- menitikberatkan logika dalam merancang program kurikulum dan bertitik tolak dari spesifikasi tujuan (Goals and Objectives). Namun model ini cenderung mengabaikan masalah masalah dalam lingkungan tugas. Model ini dapat diterapkan pada semua tingkat pembuatan keputusan namun lebih cocok digunakan untuk sistem pendidikan yang sentralistik yang menitikberatkan pada sistem perencanaan pusat, dimana kurikulum dianggap sebagai suatu alat untuk mengembangkan atau mencapai tujuan di bidang sosial ekonomi.
- b. Model Interaktif Rasional (The rasional-interactive model), memandang rasional sebagai tuntutan kesepakatan antara pendapat – pendapat yang berbeda, yang tidak mengikuti urutan logik. Model ini seringkali dinamakan model situasional, asumsi rasionalitasnya ,menekankan pada respons fleksibel kurikulum yangtidak memuaskan

_

²⁶ Oemar hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 153-154

dan inisiatif pada tingkat sekolahan atau tingkat lokal., implemantasi rencana merupakan fase krusial dalam pengembangan kurikulum, dimana diperlukan saling beradaptasi antara perencana dan pengguna kurikulum.

- "The Disciplines Model", perencanaan ini menitikberatkan pada guru – guru, mereka sendiri yang merencanakan kurukulum berdasarkan pertimbangan sistematik tentang relevasi pengetahuan filosofis, sosiologi dan psikologi.
- d. Model tanpa perencanaan (non planning model), adalah suatu model berdasarkan pertimbangan – pertimbangan intuitif guru – guru di dalam runag kelas sebagai bentuk pembuatan keputusan.

Secara umum dalam sebuah perencanaan kurukulum dapat mengandung keempat type diatas, namun untuk membedakannya antara satu dengan yang lain, diperlukan analisis variabel kebermaknaan bagi praktek perencanaan.²⁷

Dalam perencanaan kurikulum ada beberapa asas yang dijadikan dasar dalam perencanaan kurikulum, yaitu :²⁸

Objektivitas

Perencanaan kurikulum memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan nasional, data input yang nyata sesuai dengan kebutuhan.

Keterpaduan

 $^{^{27}}$ Oemar hamalik, Manajemen
 Pengembangan $Kurikulum, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 154
 <math display="inline">^{28}$ Ibid , 154

Perencanaan kurikulum memadukan jenis dan sumber dari semua disiplin ilmu, keterpaduan sekolah dan masyarakat, keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian.

c. Manfaat

Perencanaan kurikulum menyediakan dan menyajikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan tindakan, serta bermanfaat sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.

d. Efisiensi dan Efektivitas

Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan prinsip efisiensi dana, tenaga, dan waktu dalam mencapai tujuan dan hasil pendidikan.

e. Kesesuaian

Perencanaan kurikulum disesuaikan dengan sasaran peserta didik, kemampuan tenaga kependidikan, kemajuan IPTEK, dan perubahan/perkembangan masyarakat.

f. Keseimbangan

Perencanaan kurikulum memperhatikan keseimbangan antara jenis bidang studi, sumber yang tersedia, serta antara kemampuan dan program yang akan dilaksanakan.

g. Kemudahan

Perencanaan kurikulum memberikan kemudahan bagi para pemakainya yang membutuhkan pedoman berupa bahan kajian dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.

h. Berkesinambungan

Perencanaan kurikulum ditata secara berkesinambungan sejalan dengan tahapan, jenis, dan jenjang satuan pendidikan.

i. Pembakuan

Perencanaan kurikulum dibakukan sesuai dengan jenjang dan jenis satuan pendidikan, sejak dari pusat sampai daerah.

j. Mutu

Perencanaan kurikulum memuat perangkat pembelajaran yang bermutu, sehingga turut meningkatkan mutu proses belajar dan kualitas lulusan secara keseluruhan.

2. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Sesuai dengan pemberlakuan Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Undang-undang tersebut diikuti dengan perubahan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom dalam bidang Pendidikan dan Kebudayaan. Maka sekolah diberi hak dan wewenang untuk mengembangkan kurikulum di sekolah secara mandiri.

Menurut Oemar Hamalik tujuan pengembangan kurikulum ada 2 hal yaitu *goals* dan *objectives*.²⁹ Tujuan sebagai *goals* dinyatakan dalam rumusan yang lebih abstrak dan bersifat umum, dan pencapaiannya

²⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 187.

relative dalam jangka panjang. Sedangkan tujuan sebagai *objectives* lebih bersifat khusus, operasional, dan pencapaiannya dalam jangka pendek.

3. Komponen Pengembangan Kurikulum

Dalam mengembangkan kurikulum harus diperhatikan komponen – komponen dalam perencanaan pengembangan kurikulum.

Ada 4 komponen penngembangan kurikululum, yaitu Tujuan, Materi, Metode, Evaluasi: 30

a. Komponen Tujuan

Komponen tujuan berhubungan erat dengan arah atau hasil yang diharapan secara mikro maupun makro. Tujuan pendidikan memiliki klasifikasi dari mulai tujuan yang sangat umum sampai tujuan khusus yang bersefat spesifik dan dapat diukur, yang kemudian dinamakan dengan kompetensi. Pembahasan lebih lanjut tujuan pendidikan nasional diklasifikasikan menjadi empat yaitu: ³¹

arah pendidikan Nasional (PTN); merupakan tujuan dan arah pendidikan secara umum yang harus dijadikan patokan atau pedoman bagi setiap lembaga pendidikan di seluruh Indonesia. Maka untuk setiap madrasah di seluruh Indonesia tidak boleh membuat rumusan tujuan sendiri yang keluar dari koridor Tujuan pendidikan Nasional. Aturan main atau pedoman tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-undang RI terbaru yang telah disahkan oleh anggota DPR RI. Sebagaimana dalam UU

Muhammad Ali, Pengembangan Kurikulum di Sekolah, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 60.
 Wina Sanjaya&Dian Andayani, "Komponen-komponen Pengembangan Kurikulum," dalam Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Rajawali, 2011), 46-47.

RI no. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang SISDIKNAS bahwa tujuan pendidikan nasional adalah: "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warg Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". ³²

- 2) Tujuan Intstitusional (TI) atau lembaga; dalam lembaga sekolah tujuan institusional hendaknya dilakukan secara integratif dan saling mendukung antara bidang mata pelajaran pendidikan agama dengan penddiikan umum. Tujuan kelembagaan sekolah dirumuskan oleh masing-masing lembaga sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Ini berarti bahwa tujuan Insitusional tidak boleh keluar dari bingkai tujuan pendidkan Nasional yang telah ditetapkan oleh Undang-undang. Tujuan Isntitusional biasanya juga melihat dari jenjang masing-masing lembaga atau sesuai dengan tingkat usia siswa, sehingga setiap jenjang harus memiliki keterkaitan satu sama lain yang mana jenjang yang paling dasar mendukung tujuan institusional secara umum jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Tujuan Kurikuler (TK); tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran merupakan bagian dari salah satu cakupan tujuan lembaga. Berdasarkan skema hubungan komponen

³² Undang-Undang RI no. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

kurikulum pada pembahasan sebelumnya maka setiap guru mata pelajaran umum di sekolah diharuskan menamkan nilai-nilai islam baik berupa semangat keislaman, memberikan simbol-simbol islam pada setiap soal atau materi pelajaran, dan semangat mempelajari ilmu pengetahuan umum yang berlandaskan islam. Tujuan kurikuler merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan tujuan institusional. Tujuan kurikuler juga pada dasarnya merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dengan demikian, setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional. Maka setiap mata pelajaran rumpun PAI dengan Mapel Umum di sekolah sedapatnya harus mengadakan penyamaan persepsi dengan mengadakan pelatihan bersama agar penyampaian di kelas tidak saling tumpang tindih dan saling bertentangan.

4) Tujuan Intruksional atau tujuan pembelajaran (TP); dalam sekolah tujuan intruksional merupakn bagian dari tujuan kurikuler. Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang harus dicapai oleh guru dan siswa dalam satu kali tatap muka atau satu kali pertemuan. Dalam setiap sesi pertemuan merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan kurikuler. Dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pertemuan harus memiliki tujuan terntentu yang ingin dicapai. Misalahnya siswa mampu meningkatkan perilaku terpuji di dalam kelas, siswa

mampu mengkitu game pembelajaran Matematika yang Islami dengan ceria dan termotivasi.

Berdasarkan pemaparan di atas terutama berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam lembaga memiliki kewenangan dan hak untuk mengembangkan, mengelaborasi, dan menyusun atau memprogram komponen-komponen kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai yang menjadi ciri khas bagi lembaga. Sehingga ini yang akan mebedakan antara sekolah umum dengan sekolah yang berlabel islam.

b. Komponen Isi / Materi

Komponen materi adalah komponen yang didesain untuk mencapai komponen tujuan. Yang dimaksud dengan komponen materi adalah bahan-bahan kajian yang terdiri dari ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam proses pembelajaran guna mencapai komponen tujuan. Siswa belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya, lingkungan orang-orang, alatalat, dan ide-ide. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan tersebut, untuk mendorong siswa melakukan interaksi yang produktif dan memberikan dirancang dalam suatu rencana mengajar. Materi pembelajaran disusun secara logis dan sistematis, dalam bentuk:³³

.

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010). 102

- Teori; seperangkat konstruk atau konsep, definisi atau preposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan pendapat sistematik tentang gejala dengan menspesifikasi hubungan-hubungan antara variabel-variabel dengan maksud menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.
- 2) *Konsep*; suatu abstraksi yang dibentuk oleh organisasi dari kekhususan-kekhususan, merupakan definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala.
- 3) *Generalisasi*; kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, bersumber dari analisis, pendapat atau pembuktian dalam penelitian.
- 4) *Prinsip;* yaitu ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep.
- 5) *Prosedur*; yaitu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan peserta didik.
- 6) Fakta; sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting, terdiri dari terminologi, orang dan tempat serta kejadian.
- 7) *Istilah*, kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus yang diperkenalkan dalam materi.
- 8) Contoh/ilustrasi, yaitu hal atau tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian atau pendapat.

- 9) *Definisi*:yaitu penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal/kata dalam garis besarnya.
- 10) *Preposisi*, yaitu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Bidang-bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada. Kriteria yang dapat membantu pada perancangan kurikulum dalam menentukan isi kurikulum. Kriteria itu antara lain:

- Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa.
- 2) Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial.
- Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji
- 4) Isi kurikulum mengandung bahan pelajaran yang jelas
- 5) Isi kurikulum dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

c. Komponen Metode & Strategi

Strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan antara sekolah umum dengan sekolah islam sangat berbeda karena di sekolah islam memiliki ciri khas keislaman yang harus di wujudkan

dalam tujuan pembelajaran yang berbeda sehingga perlu strategi yang berbeda pula. Komponen strategi dan metode merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, dikarenakan berhubungan dengan implementasi kurikulum. Strategi pembelajaran merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain strategi memiliki dua hal yang penting yaitu rencana yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan dan strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan belajar nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.³⁴

Komponen ini ialah pengaturan pelaksanaan kurikulum yang terdiri atas :

- 1) Sistem penyampaian/proses belajar mengajar.
- 2) Penilaian hasil belajar.
- 3) Bimbingan dan layanan.
- 4) Administrasi dan Supervisi pendidikan.

Penyampaian keempat komponen diatas diarahkan agar kurikulum dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Tanpa adanya strategi yang tepat, tak mungkin kurikulum terlaksana dengan baik, sebab:

-

³⁴ Wina Sanjaya&Dian Andayani, "Komponen-komponen Pengembangan Kurikulum," dalam Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Rajawali, 2011), 53-54.

- 1) Sistem penyampaian/proses belajar mengajar ialah penetapan sistem belajar yang efektif dan berdayaguna. Dalam kurikulum yang berlaku ditetapkan bahwa sistem penyampaian pelajaran harus menggunakan prosedur pengembangan sistem instruksional (PPSI) dan satuan pelajaran (Stapel).
- Penilaian sebagai strategi pelaksanaan kurikulum artinya penetapan pola-pola dan cara-cara yang betul-betul memadai sebagai alat ukur keberhasilan pengajaran.
 - Melalui penilaian formatif dan sumatif, diharapkan hasil-hasil yang diperoleh dapat diakui secara obyektif dan komprehensif. Penilaian adalah tolak ukur proses belajar mengajar.
- 3) Bimbingan dan pelayanan merupakan kegiatan sebagai upaya bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah dalam belajar, agar ia dapat membantu pengembangan dirinya sendiri. Dengan bimbingan dan pelayanan ini, diharapkan hasil yang akan tercapai peserta didik dapat ditingkatkan. Oleh sebab itu, program bimbingan dan penyuluhan antara lain merupakan bagian strategi pelaksanaan kurikulum. Kegiatankegiatan antara lain terutama mengatur kegiatan program, menetapkan sarana dan mekanisme pelaksanaan, mengembangkan diperlukan pelaksanaan instrumen yang guna bimbingan penyuluhan di sekolah.

4) Administrasi dan supervisi pendidikan sebagai bagian strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah. Tugas utamanya menunjang kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar, dan merupakan bagian kurikulum. Ruang lingkup administrasi kesiswaan, administrasi keuangan, dan administrasi material (perlengkapan pengajaran).

Supervisi ditekankan pada usaha bimbingan dan bantuan kepada guru dalam rangka perbaikan proses belajar-mengajar melalui teknik-teknik supervisi seperti rapat-rapat, homevisite, diskusi, wawancara, observasi kelas, dan lain-lain. Kesemuanya itu adalah upaya untuk mendukung pelaksanaan kurikulum sekolah.³⁵

Menurut Subandijah sebagaimana dikutip Abdulloh, guru perlu memusatkan pada kepribadiannya dalam mengajar, menerapkan metode yang tepat, dan memusatkan pada proses dengan produknya, dan memusatkan pada kompetensi yang relevan. Pada intinya guru harus mengoptimalkan perannya sebagai *educator*, *motivator*, *manager*, dan *fasilitator*. ³⁶

Dengan menggunakan strategi yang tepat dan akurat proses belajar mengajar dapat memuaskan pendidik dan peserta didik khususnya pada proses transfer ilmu yang dapat ditangkap para peserta didik.

d. Komponen Evaluasi

³⁵ Tabrani Rusyan, *Strategi Penerapan Kurikulum Di Sekolah*, (Jakarta: Bina Mulia), 7-8

³⁶ Abdulloh, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), hal 56

Evaluasi kurikulum sangat berbeda dengan evaluasi pembelajaran, tapi keduanya memiliki keterkatiatan satu sama lain. Evaluasi pembelajaran menjadi salah satu instrumen dalam melakukan evaluasi kurikulum, yaitu sebagai salah satu alat ukur dalam mengukur sejauh mana keberhasilan dari perolehan proses pembelajaran dan mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan tujuan kurikulum. Dengan kata lain evaluasi kurikulum merupakan sebuah upaya untuk mengadakan penyempurnaan kurikulum ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Pernyataan penulis di atas didukung oleh pendapat Nana Syaodih Sukmadinata yang mengungkapkan bahwa evaluasi kurikulum dilakukan guna menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan serta menilai proses pelakasanaan pembelajaran secara menyeluruh. Karena dalam setiap kegiatan pembelajaran dan upaya dalam mencapi tujuan-tujuan kruikulum pasti terdapat umpan balik dari berbagai pihak atau komponen lain. Umpan balik tersebut bermanfaat untuk mengadakan berbagai usaha penyempurnaan bagi penentuan dan perumusan komponen-komponen kurikulum yang lain.³⁷

Untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum, maka diperlukan evaluasi. Mengingat komponen evaluasi ini sangat berhubungan erat dengan semua

.

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 110-111.

komponen lainnya, maka denagan cara evaluasi atau penilaian ini akan mengetahui tingkat keberhasilan dari semua komponen.

Evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. Bagi guru evaluasi dapat menentukan efektivitas kinerjanya selama ini; sedangkan bagi pengembang kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum yang sedang berjalan.³⁸

Evaluasi kurikulum bermacam-macam tujuannya. Yang paling penting di antaranya adalah:

- 1) Mengetahui hingga manakah siswa mencapai kemajuan ke arah tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Menilai efektivitas kurikulum.
- 3) Menentukan faktor biaya, waktu, dan tingkat keberhasilan kurikulum.³⁹

Konsep nilai dan arti, dalam konteks penilaian terhadap suatu kurikulum memiliki makna yang berbeda. Pertimbangan nilai adalah pertimbangan yang ada dalam kurikulum itu sendiri. Contohnya berdasarkan proses pertimbangan tertentu, evaluator memberikan nilai : apakah kurikulum yang dinilai itu dapat dimengerti oleh guru sebagai pelaksana kurikulum; apakah setiap komponen yang terdapat dalam kurikulum itu memiliki hubungan yang serasi; apakah kurikulum yang dinilai itu dianggap sederhana

.

³⁸ Wina Sanjaya, Kurikulum Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2008), 338

³⁹ S.Nasution, Kurikulum Dan Pengajaran, (Jakarta: Bima Aksara, 1989), 88

dan mudah dilaksanakan oleh guru; dan lain sebagainya. Berbeda dengan nilai, arti berhubungan dengan kebermaknaan suatu kurikulum. Misalkan, apakah kurikulum yang dinilai memberikan arti untuk meningatkan kemampuan berpikir siswa; apakah kurikulum itu dapat mengubah cara belajar siswa kepada yang lebih baik; apakah kurikulum itu dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitar; dan lain sebagainya. 40

Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pengembangan kurikulum itu sendiri. Melalui evaluasi, dapat ditentukan nilai dan arti suatu kurikulum, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu kurikulum perlu dipertahankan atau tidak dan bagian-bagian mana yang harus disempurnakan.

Evaluasi dikelompokkan ke dalam dua jenis:

- Tes adalah alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.
- 2) Non tes adalah alat evaluasi yang biasanya digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat dan motifasi.⁴¹

4. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Menurut Abdullah Idi ada 7 prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu: Prinsip relevansi, prinsip efektivitas, prinsip efisiensi,

⁴⁰ *Ibid*, 341

⁴¹ http://anisroiyatunisa.blogspot.com/2013/02/komponen-komponen-pengembangan-kurikulum.html.Diakses pada tanggal 01 Januari 2018 jam 21.00 wib

prinsip kesinambungan, prinsip fleksibilitas, prinsip berorientasi tujuan. 42

Prinsip Relevansi

Artinya ada kesesuaian program pendidikan dengan tuntutan kehidupan masyarakat(the needs of society). Relevansi ini meliputi Pertama, relevansi pendidikan dengan lingkungan anak didik. Kedua, relevansi dengan kehidupan yang akan datang. Ketiga, relevansi pendidikan dengan ilmu pengetahuan yang berkembang. 43

Prinsip Efektivitas

Maksudnya adalah sejauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang telah ditentukan. Dalam proses pendidikan, efektivitas ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu :

- Efektivitas mengajar pendidik berkaitan dengan sejauh mana kegiatan <mark>belajar menga</mark>jar yang tela irencanakan dapat berjalan dengan baik
- 2) Efektivitas belajar anak didik, berkaitan dengan sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar.⁴⁴

Prinsip Efisiensi c.

Kurikulum dikatakan memiliki tingkat efisiensi yang tinggi apaabila dengan sarana, biaya yang minimal dan waktu dapat memperoleh terbatas yang hasil yang maksimal. Kurikulum harus dirancang untuk dapat digunakan dalam segala

⁴⁴ *Ibid*, 181

Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 179.
 Ibid, 179

keterbatasan.45

d. Prinsip Kesinambungan

Yakni adanya saling keterkaitan di antara berbagai tingkat sekolah, artinya bahan pelajaran yang diperlukan untuk belajar pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi sudah diajarkan pada tingkat pendidikan sebelumnya dan tidak diulang lagi. Kesinambungan mengandung arti juga bahwa ada kesinambungan di antara berbagai bidang studi sehingga materi yang terdapat dalam mata pelajaran yang satu dapat bermanfaat untuk mata pelajaran lainnya.

e. Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum hendaknya luwes dan memberikan ruang gerak untuk bertindak. Fleksibiltas ini bisa berarti dua hal, yaitu fleksibiltas dalam memilih program pendidikan dan fleksibilitas dalam pengembangan program pengajaran

1) Fleksibelitas dalam memilih program pendidikan.

Fleksibelitas di sini maksudnya adalah bentuk pengadaan program-program pilihan yang dapat berbentuk jurusan, program spesialisasi, ataupun program-program pendidikan keterampilan yang dapat dipilih murid atas dasar kemampuan dan minatnya.

2) Fleksibelitas dalam pengembangan program pengajaran.

 $^{\rm 45}$ Wina Sanjaya, $Kurikulum\ dan\ Pembelajaran$ (Jakarta:Kencana,2008), 42.

_

Fleksibelitas di sini maksudnya adalah dalam bentuk memberikan kesempatan kepada pendidik dalam mengembangkan sendiri program-program pengajaran dengan berpatok pada tujuan dan bahan pengajaran di dalam kurikulum yang masih bersifat umum. 46

f. Prinsip Berorientasi Tujuan

Prinsip berorientasi tujuan mempunyai maksud bahwa pengembangan kurikulum dilakukan secara bertahap dan terus menerus, yakni dengan cara memperbaiki, memantapkan dan mengembangkan lebih lanjut kurikulum yang sudah berjalan dan sudah diketahui hasilnya. 47

5. Implementasi Kurikulum

a. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (written curriculum) kedalam bentuk pembelajaraan. Implementasi dapat juga diartika sebagai pelaksanaan dan penerapan. Ada beberapa pendapat yang dikutip dari Binti Maunah diantaranya pendapat Majone dan Wildavky (1979) yang menegemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (dalam pressma. dan Wildavzky, 1984). Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses penerapan ide dan konsep. Adapun kurikulum kurikulum diartikan (kurikulum dapat dokumen

Abdullah Idi, Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 182
 Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, 31.

potensial).⁴⁸ Dikemukakan juga bahwa implementasi kurikulum merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai penegembangan kurikulum, dan peserta didika sebagai subjek belajar.⁴⁹

Maka implementasi kurikulum adalah penerapan, ide, konsep kurikulum potensial (dalam bentuk dokumen kurikulum) kedalam kurikulum aktual dalam bentuk proses pembelajaraan.⁵⁰

- b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum
 Implementasi Kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor berikut:⁵¹
 - Karakteristik kurikulum; yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasaanya bagi pengguna di lapangan.
 - 2) Strategi implementasi: yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, loka karya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
 - 3) Karakteristik pengguna kurikulum yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemempuanya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.

Sejalan dengan uraian di atas, Mars (1998) mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan

⁵¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 70

_

⁴⁸ Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta:Pedagogia, 2012), 98

⁴⁹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 179

⁵⁰ Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 98.

internal yang datang dalam diri guru sendiri. Dari beberapa faktor tersebut guru merupakan faktor penentu di samping faktor-faktor yang lain.⁵²

c. Implementasi Kurikulum

Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang di susun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Dokumen KTSP yang dihasilkan oleh satuan pendidikan baik sekolah maupun madrasah akan diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Maka seluruh komponen-komponen sekolah atau madrasah harus mempersiapkan dengan baik terutama pihak guru. Sedangkan implementasi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijaksanaan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktifitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangakat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Dalam garis besarnya implementasi kurikulum berbasis kompetensi mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.⁵³

Adapun implementasi kurikulum dalam bentuk pembelajaran berdasar Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Proses, sebagaimana dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan

.

Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 179-180
 Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 93.

Pendidikan Dasar dan Menengah, mencakup perencanaan proses pembelajaraan, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. ⁵⁴

1) Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaraan meliputi silabus dan rencana pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar isi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Persayaratan pelaksanaan proses pembelajaran yaitu Rombongan belajar, Beban kerja minimal guru, Buku teks pembelajaran, Pengelolaan kelas.

3) Penilaian Hasil Pembelajraan

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingakat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai lahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisiten, sistematik, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilain hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, portofolio, dan penilain diri. Penilain hasil

_

⁵⁴ Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 99-10.

pembelajaran menggunakan standar penilain pendidikan dan panduan penilain kelompok mata pelajaran.

4) Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran meliputi Pemantauan, Supervisi, Evaluasi⁵⁵

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵⁶

Sedangkan pengertian pendidikan Agama Islam menurut Dr. Muhammad Al-Jamaly adalah upaya pengembangan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.⁵⁷

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh serta pada

.

⁵⁵ Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta:Pedagogia), 105-112

⁵⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 130.

⁵⁷ Drs. Muhaimin, dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Tigenda Karya, 1993), 134.

akhirnya dapat menjadikan Islm sebagai pandangan hidup.⁵⁸ Sedangkan menurut Tayar Yusuf pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.⁵⁹

Adapun ciri-ciri pendidikan agama Islam di antaranya sebagai berikut : (1) tujuan utamanya adalah pembinaan anak didik untuk bertauhid (2) kurikulum disesuaikan dengan fitrah manusia (3) kurikulum yang disajikan merupakan hasil pengujian materi dengan landasan Al-Qur"an dan As-Sunnah (4) mengarahkan minat dan bakat serta meningkatkan kemampuan akliah anak didik serta keterampilan yang akan diterapkan dalam kehidupan konkret (5) pembinaan akhlak anak didik (6) kurikulum pendidikan Islam senantiasa relevan dengan perkembangan zaman.105⁶⁰

2. Landasan Pendidikan Agama Islam

Landasan atau dasar merupakan tempat berpijak segala sesuatu. Jadi harus kuat dan kokoh, ibarat sebuah bangunan apabila landasannya kuat maka bangunan tersebut tidak mudah roboh. Begitu pula landasan pendidikan islam sebagai dasar utama dalam menerapkan sistem nilai harus kuat dan kokoh.

Ada dua landasan utama pendidikan islam, yaitu:

 ⁵⁸ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1989), 87.
 ⁵⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya, 2005), 130.

⁶⁰ HM. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 528.

a. Al-Quran

Al-Quran berisi petunjuk terhadap segala sesuatu bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat, dan ini merupakan tujuan akhir pendidikan Islam itu sendiri. Sebagaimana firman Allah di dalam al-Quran surat *an-Nahl* ayat 89 :

Artinya : Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. ⁶¹

Kata "segala sesu<mark>atu</mark>" (لِبِّكُلِّ شَيء) banyak difahami sebagai ilmu

cabang ilmu pengetahuan. Dengan demikian ilmu pengetahuan itu menurut al-Quran harus dicari.

b. Hadits

Hadis sebagai landasan pendidikan Islam ditemukan dalam hadits Rasulullâh riwayat Bukhari dari Ibnu Abbas yang artinya :

"Jadilah robbâni yang penyantun, yang memiliki pemahaman dan pengetahuan. Disebut robbani karena mendidik manusia dari pengetahuan tingkat rendah menuju tingkat tinggi". (H.R. Bukhari dari Ibnu Abbas).

Disamping landasan dari sisi sumber utama diatas, ada juga dasar pendidikan agama islam menurut hukum positif di Indonesia, yaitu :

_

⁶¹ al-Qur'an, 16: 89

- Dasar ideal yakni dasar falsafah negara Pancasila sila pertama :
 Ketuhanan Yang Maha Esa
- b. Dasar struktural/konstitusional yaitu UUD 1945 dalam Bab IX pasal
 29 ayat 1 yang berbunyi : Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang
 Maha Esa, dan ayat 2 yang berbunyi : Negara menjamin
 kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- c. Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR Nomor IV/MPR/
 1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR Nomor IV/MPR/
 1978 jo Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap
 MPR Nomor II/MPR/1988 dan Tap MPR Nomor II/MPR/1993
 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya
 menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara
 langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal,
 mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini
 kemudian disempurnakan lagi dengan terwujudnya Undang-Undang
 Nomor 2 Tahun 1989 serta Undang-Undang Nomor 20 Tahun
 2003 yang kedua-duanya tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁶²

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan yang hakekatnya adalah perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi

-

⁶² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 137.

manusia yang diinginkan. Maka tujuan pendidikan Islam harus pula berorientasi pada hakekat pendidikan itu sendiri. Menurut Mujib tujuan pendidikan islam ada beberapa aspek, yaitu :

- Tujuan dan tugas hidup manusia untuk mengabdi pada Allah swt, sehingga tugas hidupnya berupa ibadah.
- b. Memperhatikan konsep-konsep dasar manusia sebagai makhluk yang mempunyai potensi bawaan, fitrah, bakat, minat, sifat dan karakter yang cenderung pada al-Hanif (rindu pada kebenaran dari Tuhan) yang berupa agama Islam.
- c. Tuntunan masyarakat yang berupa nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan dan pemenuhan tuntutan kebutuhan hidup, sebagai antisipasi perkembangan dunia modern.
- d. Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam yang mengandung nilai dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal hidup di akhirat.⁶³

4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Taman Kanak-Kanak

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan sejak dini dapat membantu perkembangan anak terutama dalam hal pembentukan karakter, sikap dan tingkah laku. Hal ini dikarenakan PAI merupakan segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam serta menjadikannya

.

⁶³ Abdul Mujib dan Yusuf MudzakirnIlmu, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana.2008). 71-72.

sebagai way of life (jalan kehidupan) sehari - hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.

Muatan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini berisi programprogram pengembangan yang terdiri dari:

- a. Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.
- Program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.
- c. Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain.
- d. Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain.
- e. Program pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain.
- f. Program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.

Tidak ada kurikulum baku dari pemerintah untuk materi

pembelajaran PAI di tingkat Taman Kanak-Kanak, sehingga sekolah berikan keleluasaan dalam mengembangkan materi PAI sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Adapun materi pendidikan yang diberikan adalah sesuai dengan tema dalam sebuah kurikulum yang sudah ditetapkan, yakni materi anak usia lahir sampai 3 tahun adalah pengenalan diri sendiri, pengenalan perasaan, pengenalan tentang orang lain, pengenalan berbagai gerak, mengembangkan komunikasi, dan keterampilan berpikir. Sedangkan materi anak usia 3 tahun sampai 6 tahun adalah keaksaraan, konsep matematika, pengetahuan alam, pengetahuan sosial, seni, teknologi, dan keterampilan proses.

Dalam kurikulum ini, anak mendapat pengalaman luas karena antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain saling berkaitan. Adapun pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak tiada lain adalah ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni akidah, ibadah, dan akhlak.

a. Pendidikan akidah

Islam menempatkan pendidikan akidah pada posisi yang paling mendasar, yakni terposisikan dalam rukun yang pertama dari rukun Islam yang lima, sekaligus sebagai kunci yang membedakan antara orang Islam dan non muslim. Terlebih pada kehidupan anak, maka dasar-dasar akidah harus terus menerus ditanamkan pada diri anak

agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar.⁶⁴

Sebagaimana yang terdapat dalam surah Luqman ayat 13, sebagai berikut ini

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Ayat di atas sangat jelas menerangkan bahwa pendidikan pertama yang harus diberikan orang tua atau guru adalah penanaman nilai akidah yang benar dimulai sejak dini pada lingkungan keluarga dan dilanjutkan pada lingkungan taman kanak-kanak. Oleh karena itu, seorang guru taman kanak-kanak harus benar-benar memperhatikan perkembangan anak didik secara terus menerus dan memberikan pembelajaran sesuai dengan daya tangkap dan pemahaman anak didik sehingga mudah di ingat anak didik sampai melanjutkan pendidikan selanjutnya.

Pendidikan ibadah

Tata peribadatan menyeluruh sebagaimana termaktub dalam fiqh Islam itu hendaklah diperkenalkan sedini mungkin dan sedikit

⁶⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 116

dibiasakan dalam diri anak. Hal itu dilakukan agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang benar-benar taqwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangannya. Ibadah sebagai realisasi dari akidah Islamiah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak. ⁶⁵ Sebagaimana dalam surah Al Bayyinah ayat 5 sebagai berikut

وَمَا أُمِرُواْ إِلَّا لِيَعبُدُواْ ٱللَّهَ مُخلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤتُواْ ٱلزَّكُوةَ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلقَيِّمَةِ ٥

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus.

Ayat di atas menjelaskan bahwa anak didik harus diberikan materi pembelajaran shalat sesuai kondisi fisik dan psikologis, mereka diberikan penjelasan yang sederhana, kemudian mempraktikkan shalat secara berjamaah dengan pengawasan dari guru. Apabila ada kesalahan, maka seorang guru harus menjelaskan dan mempraktikkan bagaimana shalat yang benar sehingga anak didik selalu mengingat sepanjang hidup bahwa itulah shalat yang benar menurut ajaran Islam.

c. Pendidikan akhlak

Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah Islamiah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadahi. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-

-

⁶⁵ *Ibid.*, h. 116-117

anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana harus menghormati dan seterusnya.

Dengan demikian dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak dan memenuhi karakteristik anak yang merupakan individu unik, yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang berbeda, maka perlu dilakukan yaitu dengan memberikan rangsangan-rangsangan, dorongan-dorongan, dan dukungan kepada anak.

Dalam merencanakan dan mengembangkan program untuk anak usia dini selain harus memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak, program tersebut juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan anak. Selain itu, dalam program kegiatan belajar yang disiapkan harus dapat menanamkan dan menumbuhkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al- Isra ayat 37 sebagai berikut

Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.

Ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu akhlak yang tercela adalah sombong, anak didik harus di jelaskan mengapa tidak boleh bersikap sombong dengan bahasa sederhana sehingga sejak dini anak didik

sudah bersikap rendah hati terhadap siapapun, penanaman nilai akhlak akan terus berlangsung di lingkungan taman kanak-kanak. Dengan demikian anak didik akan terbiasa rendah hati sampai melanjutkan pendidikan selanjutnya di mana sifat tersebut sudah terpatri dalam hatinya.

Indikator-indikator kemampuan yang diharapkan pada pencapaian hasil belajar pada anak usia dini. Kecerdasan linguistic yang dapat dirancang melalui berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, berdiskusi, dan bercerita. Kecerdasan logika-matematika dapat dirangsang melalui kegiatan menghitung, membedakan bentuk, menganalisis data dan bermain dengan benda-benda. Kecerdasan visual-spasial yaitu kemampuan ruang yang dapat dirangsang melalui bermain balok dan bentuk-bentuk geometri melengkapi puzzle, menggambar, melukis, menonton film maupun bermain dengan daya khayal. Kecerdasan musical yang dapat dirangsang melalui irama, nada, birama, berbagai bunyi dan bertepuk tangan. Kecerdasan kinestetik dapat dirangsang melalui gerakan, tarian, olahraga, dan terutama gerakan tubuh. Kecerdasan naturalis yaitu mencintai keindahan alam dapat dirangsang melalui pengamatan lingkungan, bercocok tanam, memelihara binatang, termasuk mengamati fenomena alam seperti hujan, angina, banjir, pelangi, siang malam, panas dingin, dan bulan matahari. Kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan untuk melakukan hubungan antar manusia yang dapat dirangsang melalui

bermain bersama teman, bekerjasama, bermain peran, dan memecahkan masalah. Kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan untuk memahami diri sendiri yang dapat dirangsang melalui pengembangan konsep diri, harga diri, mengenal diri sendiri, percaya diri, control diri, dan disiplin. Kecerdasan spiritual yaitu kemampuan mengenal dan mencintai ciptaan Allah melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama. 66

C. Anak Sholeh

1. Pengertian Anak Sholeh

Anak adalah anugerah terindah dari Allah SWT bagi setiap orang tua. Kehadirannya begitu dinantikan. Karena anak bisa menjadi penghibur di kala duka, dan mampu menjadi penumbuh semangat kerja keras bagi orang tuanya. Walau terkadang juga, anak bisa menjadi penghalang lancarnya segala aktivitas orang tua, mengganggu waktu istirahat. Anak dititipkan kepada kita untuk diasuh, dididik, dan dibimbing menjadi anak yang shalih dan shalihah.

Kata anak sholih dalam kamus bahasa Indonesia adalah; anak yang taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah.⁶⁸

2. Karakteristik Anak Sholih

Karakteristik anak Sholeh sebenarnya sudah disebutkan dalam Al-Qur'an, diantaranya yaitu Surah Al-Luqman : Ayat 15-19:

⁶⁶ *Ibid.*, 118-121

⁶⁷ Ummu Shofi, *Kiat-kiat Mendidik Anak Ala Rasulullah Agar Cahaya Mata Makin Bersinar* (Surakarta: Afra, 2007). 65.

⁶⁸ Http:// Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan.html

وَإِن جُهَدَاكَ عَلَىٰ أَن تُشرِكَ بِي مَا لَيسَ لَكَ بِهِ عِلم فَلَا تُطِعهُمَا وَصَاحِبهُمَا فِي ٱلدُّنيَا مَعرُوفا وَٱتَبع سَبِيلَ مَن أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ لَطِعهُمَا وَصَاحِبهُمَا فِي ٱلدُّنيَا مَعرُوفا وَٱتَبع سَبِيلَ مَن أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مُرجِعُكُم فَأُنَبِئُكُم بِمَا كُنتُم تَعمَلُونَ . يُبُنِيَّ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثقَالَ حَبَّة مِّن حَردَل فَتَكُن فِي صَحرَةٍ أَو فِي ٱلسَّمُوٰتِ أَو فِي ٱلأَرضِ عَبَة مِّن حَردَل فَتكُن فِي صَحرَةٍ أَو فِي ٱلسَّمُوٰتِ أَو فِي ٱلأَرضِ عَرَادٍ عَلَىٰ عَا اللهَ لَطِيفُ حَبير . يُبنيَّ أَقِم ٱلصَّلَوٰة وَأَمُر بِٱلمِعرُوفِ عَاتِ بَعَا ٱللهَ إِنَّ ٱللهَ لَطِيفُ حَبير . يُبنيَّ أَقِم ٱلصَّلَوٰة وَأَمُر بِٱلمِعرُوفِ وَانَهَ عَنِ ٱلمَنكَرِ وَٱصِبر عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِن عَزمِ لَا يُحِبُ وَانَهَ عَنِ ٱلمَنكَرِ وَٱصِبر عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِن عَزمِ لَا يُحِبُ اللهُمُورِ . وَلَا تُصَعِر حَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمشِ فِي ٱلأَرضِ مَرَحًا إِنَّ ٱلللهَ كُلُ مُحْور . وَلَا تُصَعِر حَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمشِكَ وَٱعضُض مِن صَوتِكَ إِنَّ ٱلللهَ كُلُ مُحْور . وَالْتَصِد فِي مَشيِكَ وَٱعضُض مِن صَوتِكَ إِنَّ ٱلللهَ عَنْ المُحْور . وَالْتَو لَصَوتُ ٱلجَمِيرِ .

Artinya : Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. 69

Dari ayat-ayat di atas dapatlah diambil kesimpulan, bahwa karakteristik anak Shaleh yang sesuai dengan tingkat usia dan koqnitif

⁶⁹ al-Qur'an, 31: 15-19

anak Taman Kanak-Kanak adalah:

- a. Berbuat baik kepada kedua orang tuanya walaupun keduanya musyrik.

 Penanaman sikap sopan serta berkata yang baik kepada kedua orang tua.
- Menjauhi perbuatan yang tidak baik, sekalipun pada masa itu tidak ada orang mengetahuinya.

Mengenalkan kepada anak sifat – sifat yang tidak baik sehingga siswa mengetahui dan menjauhinya.

c. Mendirikan solat.

Siswa dapat mengetahui bacaan sholat serta mengenal gerakan – gerakan sholat.

d. Mengajak manusia kepada kebaikan

Penanaman sikap sosial kepada siswa sehingga siswa memiliki kepedulian kepada sesama.

e. Menjauhi kemungkaran

Siswa mengenal perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama.

f. Bersabar menghadapi ujian dalam kehidupan

Siswa diajarkan sikap kemandirian dalam belajar secara bertahap dalam setiap tugas yang diberikan.

D. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 butir 14 pengertian Anak Usia Dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun yang pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan prilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkah pertumbuhan dan perkembangan anak.⁷⁰

Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagai dalam empat tahap, yaitu:⁷¹

- a. masa bayi lahir sampai 12 bulan
- b. masa toddler (batita) usia 1-3 tahun
- c. masa prasekolah usia 3-6 tahun
- d. masa kelas awal SD 6-8 tahun.

Fokus penelitian pada tesis ini anak usia dini masa TK atau RA usia 4-6 tahun.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan pada anak usia dini merupakan hal sangat penting. Ada beberapa fungsi pendidikan anak usia dini yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai tahap perkembangannya
- b. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
- c. Mengembangkan sosialisasi anak

⁷⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Depdiknas, 2002), h. 3-4.

-

⁷¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 88.

- d. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
- e. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.⁷²

Adapun tujuan Pendidikan Anak Usia Dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan tujuan secara khusus yaitu:

- a. Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama
- b. Anak mampu mengelola ketrampilan tubuh termasuk gerakangerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indra)
- c. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untukberfikir dan belajar
- d. Anak mampu berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat
- e. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki
- f. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, raga, birama, berbagai

_

⁷² Yuliani Nurani Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: PT.Indeks, 2009), 46.

bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif. 73



 73 Yuliani Nurani Sujiono, $Konsep\ Dasar\ Pendidikan\ Anak\ Usia\ Dini,$ (Jakarta: PT.Indeks, 2009), 43.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena sesuai dengan pengertiannya bahwa penelitian kualitatif adalah peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya. Permasalahan penelitian adalah permasalahan yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula, yang belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang. Dari beberapa jenis penelitian kualitatif ini, peneliti mengambil yang berbentuk penelitian studi kasus. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifatsifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, atupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.²

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data itu dapat diperoleh. Adapun sumber data yang³ diambil

¹ Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru 18 Algesindo, 2009), 64.

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 57.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 21 2002), 107.

oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau film.⁴ Sehingga beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Sumber data utama (*primer*) yaitu sumber data yang diambil peneliti, melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 - Kepala Taman Kanak-Kanak AL-FATH Surabaya dan Kepala
 Taman Kanak-Kanak Raden Paku Surabaya ini. (melalui wawancara)
 - Guru Taman Kanak-Kanak AL-FATH Surabaya dan Taman Kanak-Kanak Raden Paku Surabaya ini (melalui wawancara)
 - 3) Wali Murid Taman Kanak-Kanak AL-FATH Surabaya dan Taman Kanak-Kanak Raden Paku Surabaya ini. (melalui wawancara)
 - 4) Siswa Taman Kanak-Kanak AL-FATH dan Taman Kanak-Kanak Raden Paku Surabaya ini. (observasi)
 - 5) Kurikulum PAI Taman Kanak-Kanak AL-FATH Surabaya dan Taman Kanak-Kanak Raden Paku Surabaya (KTSP dan

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 222006), 157.

Kurikulum 2013)

6) Dokumentasi Proses pengembangan kurikulum PAI di Taman Kanak-Kanak AL-FATH Surabaya dan Taman Kanak-Kanak Raden Paku Surabaya (melalui observasi)

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

b. Sumber data tambahan (sekunder).

Sumber data tambahan merupakan sumber data di luar katakata dan tindakan yakni sumber tertulis. Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata-kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiyah, sumber dari arsip, dokumen, pribadi, dan dokumen resmi

Adapun sumber data tambahan/sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:

- Sejarah berdirinya Taman Kanak-Kanak AL-FATH Surabaya dan Taman Kanak-Kanak Raden Paku Surabaya
- Visi, misi, dan tujuan Taman Kanak-Kanak AL-FATH
 Surabaya dan Taman Kanak-Kanak Raden Paku Surabaya
- 3) Kondisi obyektif Taman Kanak-Kanak AL-FATH Surabaya dan

Taman Kanak-Kanak Raden Paku Surabaya

- 4) Struktur organisasi Taman Kanak-Kanak AL-FATH Surabaya dan Taman Kanak-Kanak Raden Paku Surabaya
- Keadaan guru Taman Kanak-Kanak AL-FATH Surabaya dan Taman Kanak-Kanak Raden Paku Surabaya
- 6) Keadaan siswa Taman Kanak-Kanak AL-FATH Surabaya dan Taman Kanak-Kanak Raden Paku Surabaya
- 7) Keaadaan sarana dan prasarana Taman Kanak-Kanak AL-FATH Surabaya dan Taman Kanak-Kanak Raden Paku Surabaya

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data utama yang sangat dominan menjadi informan kunci (key informan) dalam penelitian ini adalah kepala Taman Kanak-Kanak AL-FATH Surabaya dan Kepala Taman Kanak-Kanak Raden Paku Surabaya, beliulah yang mengarahkan peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberi rekomendasi kepada informan lainnya seperti guru, dan petugas tata usaha di Taman Kanak-Kanak AL-FATH Surabaya dan Taman Kanak-Kanak Raden Paku Surabaya. Sehingga data-data yang diperlukan oleh peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Demi melancarkan proses penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode interview

Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subyek yang diteliti. Peneliti menanyakan yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.⁵

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁶

Metode ini peneliti gunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan proses pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak AL-FATH Surabaya dan Taman Kanak-Kanak Raden Paku Surabaya, usaha-usaha kepala Taman Kanak-Kanak AL-FATH Surabaya dan Taman Kanak-Kanak Raden Paku Surabaya, Guru serta sarana dan prasarana penunjang dalam pengembangan kurikulum PAI, tak lupa juga faktor pendukung dan penghambat proses pengembangan kurikulum PAI di Taman Kanak-Kanak AL-FATH Surabaya dan Taman Kanak-Kanak Raden Paku Surabaya tersebut.

Sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Guru serta Wali Murid dan ini merupakan sumber data utama.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 194.

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 79.

b. Metode observasi

Observasi yaitu pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu obyek yang menggunakan seluruh alat indera yaitu penglihatan, perabaan, penciuman, pendengaran, dan pengucapan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data penunjang berupa hasil konkrit implementasi kurikulum terhadap siswa mulai dari pembelajaran siswa dikelas maupun diluar kelas. dari dengan jalan menjadi partisipan dengan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu Taman Kanak-Kanak AL-FATH Surabaya dan Taman Kanak-Kanak Raden Paku Surabaya untuk memperhatikan proses pengembangan kurikulum.

Sumber datanya adalah siswa Taman Kanak-Kanak serta proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

c. Metode dokumentasi

Akhir-akhir ini orang membedakan antara dokumen dan record . Guba dan Licoln mendefinisikan record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Sedangkan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik. Tidak kalah penting dari metode-

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 204.

metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.⁸

Metode dokumentasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara meneliti sumber data terhadap buku-buku, catatan atau arsip yang berhubungan dengan proses pengembangan kurikulm di Taman Kanak-Kanak AL-FATH Surabaya dan Taman Kanak-Kanak Raden Paku Surabaya. Metode juga berguna untuk mengetahui tentang keberadaan sekolah misalnya tentang sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuan, kondisi obyektif, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa dan keadaan sarana prasarana Taman Kanak-Kanak AL-FATH Surabaya dan Taman Kanak-Kanak Raden Paku Surabaya.

Dan yang merupakan sumber data utama yaitu dokumen kurikulum sedangkan yang lainnya merupakan sumber data sekunder.

4. Teknik Analisis Data

Tesis ini merupakan penelitian kualitatif, maka data yang digali dan dihimpun dari lapangan adalah data yang disajikan dalam bentuk kata, bukan bentuk angka. Dengan demikian analisis data yang digunakan oleh peneliti mengacu pada tiga langkah, sebagaimana

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

diketengahkan model penyajian dan analisis data dari Miles dan Huberman yaitu:⁹

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu berkenaan dengan proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan perubahan data kasar yang terdapat dalam bentuk tulisan hasil dari catatan lapangan. Reduksi data terjadi dan dilakukan secara terus menerus dalam pelaksanaan penelitian yang mengarah pada rancangan penelitian. Reduksi data dilakukan ketika awal penelitian, terutama ketika mengadakan dialog dan wawancara dengan pengurus Taman Kanak-Kanak AL-FATH Surabaya dan Taman Kanak-Kanak Raden Paku Surabaya.

b. Display data

Langkah kedua kegiatan analisis data adalah display data. Display data adalah pengumpulan data yang terorganisir dari informasi yang patut ditarik kesimpulan, dan penentuan langkah berikutnya. Pencarian display data membantu kita dalam memahami apa yang terjadi dan untuk mengerjakannya serta berikutnya menganalisis. Display data banyak tipenya seperti matrik, grafik, jaringan, peta, semuanya itu dibentuk untuk mengumpulkan dan mengorganisir informasi dengan segera dapat diperoleh, tersusun rapi, sehingga menganalisis dapat melihat apa

⁹ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Ghalia Indonesia.Jakarta, 2003), 23

yang terjadi, lalu menarik kesimpulan. Display data dalam penelitian ini adalah usaha dalam pengumpulan data yang berupa dokumentasi, silabus, RPP, buku bidang studi keagamaan, leger, dan sebagainya yang diperoleh dari obyek/tempat penelitian. Begitu pula hasil dialog dan wawancara dengan kepala TK dan para guru dihimpun lalu disusun secara sistematika.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga aktivitas analisis data adalah penarikan kesimpulan, atau ringkasan sementara, atau verifikasi (pembuktian data). ¹⁰

5. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data yang diperoleh menggunakan lapangan, maka peneliti tehnik pemeriksaan triangulasi data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai berbagai cara, dan berbagai sumber dengan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data

¹⁰ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Reka Sanisin, 1996), 31.

dari berbagai sumber dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dan mana yang lebih dari berbagai sumber tersebut. Menguji kredibilitas dengan mengecek data memperoleh data dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. Dalam rangka menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda sampai ditemukan kepastian datanya. Jadi Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber, teknik dan juga waktu.

- a. Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yag diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal tersebut dapat dicapai melalui:
 - Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 - Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakanya secara pribadi
 - Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakanya sepanjang waktu
 - 4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa,

orang yang berpendidikan menegah atau tinggi , orang berada , orang pemerintahan

5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

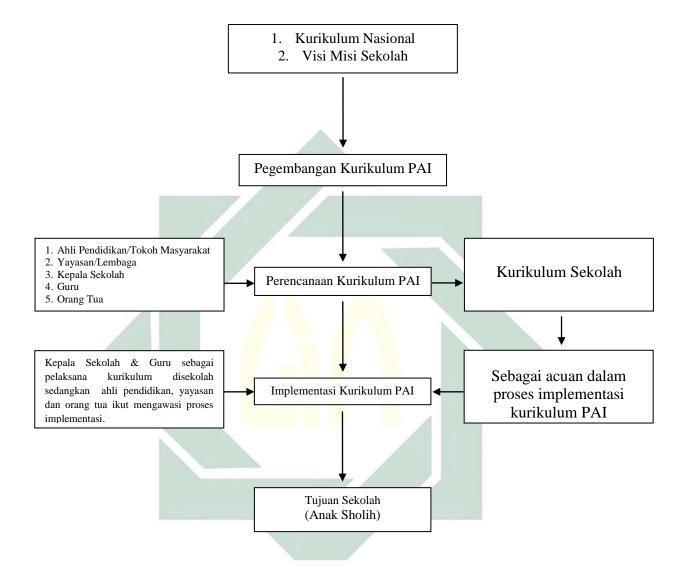
b. Trianggulasi degan metode

Yang dimaksud dengan Triangulasi dengan Metode adalah melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran dan kesesuaian data penelitian melalui "Metode" yang berbeda. Menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu:

- 1) pengecekkan derajat kepercayaaan menemukan hasil penelitian beberapa teknik penggumpulan data
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹¹

¹¹ Husaini, Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 88.

Bagan Rencana Kerja Penelitian (Frame Work)



BAB IV

DATA DAN ANALISIS

- A. Gambaran Umum Obyek Penelitian
 - 1. TK Raden Paku Surabaya
 - a. Sejarah berdirinya Taman Kanak-kanak Raden Paku Surabaya

Berdirinya TK Raden Paku Klampis Ngasem Kecamatan Sukolilo Surabaya dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan antara lain :

- 1) Masih rendahnya aspirasi dan respon orang tua terhadap pentingnya Pendidikan anak usia dini.
- 2) Masih rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat sekitar terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini
- Banyaknya jumlah anak usia dini di daerah Klampis Ngasem dan sekitarnya yang belum tertampung di lembaga pendidikan anak usia dini
- 4) Belum tersedianya lembaga pendidikan anak usia dini yang bernuansa keislaman, yang memberikan muatan kurikulum PAI yang memadai¹

Berdasarkan kenyataan tersebut, timbul pemikiran dari sekelompok masyarakat yang peduli terhadap pendidikan dan menempatkan pendidikan agama Islam dalam ruang yang sempit baik dalam hal kurikulum maupun dalam hal waktu yang diberikan dalam

-

¹ Wawancara dengan Nurul Hidayah selaku Kepala TK Raden Paku, 01 Mei 2017

penyelenggaraan pendidikan. Berangkat dari rasa prihatin dan empati tersebut, maka dipandang perlu untuk menyelenggarakan satu bentuk layanan pendidikan bagi anak usia dini yang lebih berkualitas dan bernuansa keislaman. Atas dasar pemikiran tersebut, maka pada tanggal 1 April 1976 didirikanlah layanan PAUD yang mana pada waktu itu dalam bentuk Taman Kanak – kanak Raden Paku.²

Berdirinya Taman Kanak – kanak Raden Paku tersebut, ternyata disambut baik oleh masyarakat setempat. Ini terlihat dari jumlah peserta didik yang mendaftar pada awal berdirinya cukup banyak. Namun seiring waktu jumlah peserta didik Taman Kanak – kanak Raden Paku mengalami perubahan, kadang meningkat, kadang menurun jumlah peserta didiknya. Terlebih sejak tahun 1990-an ketika mulai bermunculan berbagai lembaga PAUD dan sebagainya, persaingan untuk mendapatkan peserta didik semakin berat. ³

Dari sisi kualitas, banyak peserta didik yang sekolah di Taman Kanak – kanak Raden Paku mengalami perubahan baik dari sisi akademis (peningkatan pengetahuan) misalnya peserta didik sudah mampu menunjukkan perilaku gemar beribadah, seperti pandai mengerjakan sholat dan gemar mengerjakannya, pandai dan gemar membaca al-Qur'ân, mampu menghafal surat-surat pendek juz 30, mampu menghafal do'a-do'a harian dan hadis-hadis ringan dsb. Sedangkan pada sisi sikap, peningkatan terlihat pada perilaku anak

² Wawancara dengan Nurul Hidayah selaku Kepala TK Raden Paku, 01 Mei 2017

³ Wawancara dengan Nurul Hidayah selaku Kepala TK Raden Paku, 01 Mei 2017

yang menjadi lebih sopan kepada orang tua dan orang-orang di sekitarnya. Terus meningkatnyaa kualitas output (capaian hasil belajar baik secara akademik maupun non akademik) terutama capaian hasil pembelajaran PAI, membuat orang tua peserta didik merasa puas terhadap hasil belajar dan semakin menambah kepercayaan masyarakat terhadap Taman Kanak – kanak Raden Paku.⁴

Sebagai lembaga PAUD yang bernafaskan Islam, PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi unggulan dari penyelenggaraan pendidikannya. Tingginya kepercayaan ini juga disebabkan oleh kualitas pelayanan pendidikan yang diberikan secara maksimal, seperti penyelenggaraan pendidikannya, pengasuhannya, fasilitas dan sarana prasarananya, kurikulumnya (terutama kurikulum PAI), menjalin komunikasi antara sekolah dengan orang tua, serta akuntabilitas pengelolaannya. Peningkatan kualitas ini terus diupayakan, sehingga semakin hari semakin mendapat simpati dari masyarakat, yang dampaknya dapat dilihat dari tingginya kepercayaan dan animo masyarakat terhadap lembaga ini, yang terlihat dari jumlah calon peserta didik yang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan signifikan. Peningkatan kualitas output dan layanan ini juga dibarengi dengan peningkatan pada komponen pendidikan lainnya seperti pengelolaan, sarana prasarana, SDM, pembiayaan, proses pembelajaran, kurikulum dan penilaian/evaluasi, sehingga lembaga

⁴ Dokumen TK Raden Paku

pendidikan ini pada tahun 2010 memperoleh akreditasi A dengan nilai 86,86.⁵

b. Kondisi Geografis dan Demografis

Taman Kanak – Kanak Raden Paku beralamat di Klampis Ngasem 88 A Kelurahan Klampis Ngasem Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Letaknya berbatasan dengan beberapa tempat :

Sebelah Utara : berbatasan dengan Komplek Perumahan

Darmahusada

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Komplek perumahan Wisma

Mukti

Sebelah Timur : berbatasan dengan Klampis Jaya

Sebelah Barat : berbatasan dengan Manyar Sabrangan

Lokasi berdirinya Taman Kanak — Kanak Raden Paku ini terlihat sangat kondusif untuk iklim belajar mengajar, disamping suasananya yang cukup tenang, lingkungan setempat merupakan kampung pelajar, karena di sekitar sekolah ini terdapat beberapa lembaga pendidikan lain yang jaraknya cukup berdekatan seperti SDN Klampis I dan V, SMP dan SMA Giki, SMPN 19.6 Lokasi Taman Kanak — Kanak Raden Paku tersebut juga sangat strategis, karena mudah dijangkau dan dilalui oleh kendaraan umum, sehingga mempermudah bagi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan

⁵ Dokumen Akreditasi TK Raden Paku

⁶ Observasi, 01 Mei 2017

lain untuk menjangkau sekolah ini. Namun demikian, kebanyakan mereka lebih senang menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor, karena dirasa lebih praktis dan lebih cepat sampai ke sekolah.⁷ Dari sisi demografis, Kelurahan Klampis Ngasem merupakan wilayah dengan kepadatan jumlah penduduk 17.251 jiwa terdiri dari 8.803 laki dan 8.448 perempuan dengan jumlah 5.565 KK..⁸

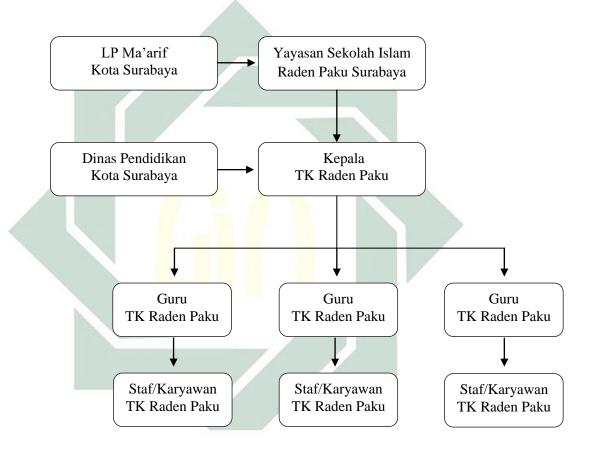
c. Struktur Organisasi Taman Kanak – Kanak Raden Paku

Taman Kanak - Kanak Raden Paku merupakan lembaga PAUD yang bernaung dibawah Yayasan Sekolah Islam Raden Paku Surabaya. Dimana sekolah ini dibawah institusi keagamaan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Surabaya. Meskipun demikian, dari sisi pengelolaan, lembaga ini merupakan lembaga yang semi independen. Secara Makro Manajemen / pengelolaan lembaga dilakukan oleh LP Ma'arif dan Yayasan, sedang pengelolaan secara mikro dilakukan oleh para pendidik dipimpin oleh Kepala Taman Kanak - Kanak Raden Paku. LP Maarif memiliki peranan secara struktural sebagai lembaga pelindung / tempat bernaung, yang sekedar memberikan rambu - rambu / batasan tertentu, misalnya dalam mengelola lembaga tetap harus berpijak pada AD / ART LP Ma'arif; begitu juga dalam hal penyusunan kurikulum PAI, tetap harus berpijak pada Kurikulum Ma'arif misalnya, pemberian materi hadis dalam pembelajaran haruslah hadis-hadis yang shoheh dan tidak dibenarkan memberikan

⁷ Observasi, 01 Mei 2017

⁸ Dokumen TK Raden Paku

materi hadis yang tidak shoheh. Sedangkan soal hadis apa yang akan diberikan dan bagaimana cara mengajarkannya, sepenuhnya merupakan kewenangan pengelola penyusun kurikulum. Adapun struktur organisasi Taman Kanak – Kanak Raden Paku adalah sbb: 10



d. Tujuan, Visi dan Misi TK Raden Paku

Secara umum tujuan penyelenggaraan pendidikan di TK Raden Paku meliputi beberapa hal sebagai berikut :

 Mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki pendidikan dasar dengan belajar bermain.

⁹ Dokumen Kurikulum TK Raden Paku

¹⁰ Dokumen Kurikulum TK Raden Paku

- 2) Terwujudnya suasana TK yang kondusif dan administrasi yang transparan dan tertib
- 3) Mengasuh dan membina peserta didik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran
- 4) Mengembangkan minat anak didik agar cerdas, kreatif, terampil dan mandiri.¹¹

Disamping tujuan tersebut, TK Raden Paku juga memiliki visi dalam penyelenggaraan Pendidikannya yaitu "Cerdas, Berakhlak Berprestasi". 12 Untuk dapat mewujudkan tujuan dan visinya tersebut TK Raden Paku mengemban misi sebagai berikut :

- 1) Memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal melalui kegiatan yang nyata.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan kegamaan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dan menanamkan sifat – sifat terpuji melalui kegiatan bercerita maupun praktek.
- 3) Menjalin kerjasama kelembagaan pendidikan anak usia dini, orgaisasi profesi, perguruan tinggi pemerintah dan pemerhati pendidikan anak usia dini dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, produktif dan bertanggung jawab serta memiliki wawasan dan iptek yang tinggi.¹³
- Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Raden Paku

¹¹ Dokumen Kurikulum TK Raden Paku¹² Dokumen Kurikulum TK Raden Paku

¹³ Dokumen Kurikulum TK Raden Paku

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di TK Raden Paku dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Berikut ini data pendidik dan kependidikan TK Raden Paku :¹⁴

No	Nama	Jabatan	Tingkat Pendidikan	Keterangan
1	Nurul Hidayah	KS	SI	
2	Sri Yuhana	Guru	SI	
3	Umi Asmiatin	Guru	SI	
4	Chusnul Arifah	Guru	SI	
5	Indrie Astyarini	Guru	SI	
6	Kutibah	G <mark>uru</mark>	SI	
7	Izul Islamiyah	Guru	SI	
8	Kusnah	Tata Usaha	SI	

Dilihat dari latar belakang pendidikannya, kondisi pendidik tersebut terlihat telah memenuhi kualifikasi pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), semua pendidik telah berpendidikan sarjana (S1) dan yang satu yaitu tenaga kependidikan berpendidikan sarjana (SI). Dilihat dari kemampuannya, mereka memiliki kemampuan yang sangat memadahi untuk melakukan tugas mengajar khususnya mengajar bidang studi PAI. Menurut Nurul Hidayah untuk menjadi pendidik di TK Raden Paku ada seleksi yang ketat baik secara

¹⁴ Dokumen Pendidik dan Kependidikan TK Raden Paku

lisan maupun tertulis, dengan tujuan untuk melihat kelayakan dan menguji kemampuan PAI calon pendidik, baik kemampuan baca tulis al-Qurân, kemampuan hafalan (al-Qurân, hadits, doa-doa harian, asmaul husna), maupun pengetahuan dan wawasannnya tentang PAI (fikih, tafsir, hadis, tarekh/sejarah Islam).¹⁵

f. Kondisi Peserta Didik TK Raden Paku

Peserta didik yang belajar di TK Raden Paku berasal dari wilayah kelurahan Klampis Ngasem. Berikut ini data peserta didik TK Raden Paku : 16

		Jum	lah		
d	Tahun	TK A	TK B	Total	
	2012/2014	64	62	126	
100	2013/2014	63	64	127	
	2014/2015	65	63	128	
	2015/2016	64	65	129	
	2016/2017	63	64	127	

Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah peserta didik cukup signifikan , padahal jumlah lembaga PAUD terus bertambah. Ini disebabkan pihak sekolah bekerja sama dengan pihak yayasan dan seluruh stekholder terus berbenah guna meningkatakan pembelajaran baik sarana prasarana maupun proses pembelajarannya.

g. Kondisi Sarana Prasarana TK Raden Paku

Kondisi sarana prasarana yang dimiliki TK Raden Paku saat ini baik kondisi fisik berupa bangunan gedung maupun sarana pembelajaran lainnya terlihat cukup baik dan memadahi secara kualitas

1

¹⁵ Dokumen Pendidik dan Kependidikan TK Raden Paku

¹⁶ Data Peserta Didik TK Raden Paku

dan kuantitas. Gedung yang digunakan untuk proses belajar mengajar, merupakan hasil swadaya masyarakat setempat yang pembangunannya dipelopori oleh tokoh masyarakat ketika itu. Bangunan gedung tersebut berdiri di atas tanah seluas 1.680 m2 yang dipergunakan untuk TK, SD dan SMP. Sedangkan untuk bangunan TK sendiri sekitar 300 m2. Tanah tersebut merupakan tanah bondo desa yang pengelolannya dialihkan ke Yayasan Sekolah Raden Paku untuk dijadikan lembaga pendidikan.¹⁷

Sedangkan untuk sarana prasarana pembelajaran TK Raden Paku telah memenuhi standart yang ditentukan. Berikut ini sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh TK Raden Paku: 18

No	U <mark>ra</mark> ian	Ju mlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	3 ruang	
2	Ruang KS	1 ruang	
3	Ruang Guru	1 ruang	
4	Meja administrasi	1 set	
5	Lemari kantor	2 buah	
6	Filling cabinet	1 buah	
7	Box lemari	1 buah	
8	Papan data base	1 buah	
9	White board	3 buah	
10	Meja siswa	50 buah	
11	Kursi siswa	50 buah	
12	Papan planel	5 buah	
13	Rak sepatu	7 buah	
14	Tong sampah	5 buah	
15	Peralatan kebersihan	5 paket	
16	Mam file	10 buah	
17	Tape recorder	1 buah	
18	Kipas angin	10 buah	·
19	Timbangan	1 buah	
20	Papan tilawati	4 buah	

¹⁷ Data Sarpras TK Raden Paku¹⁸ Data Sarpras TK Raden Paku

21	Peralatan makan	5 paket
22	P3K	1 buah
23	Ayunan	2 buah
24	Jungkat jangkit	1 buah
25	Perosotan	1 buah
26	Mandi Bola	1 buah
27	Kursi Putar	1 buah
28	Tangga majemuk	2 buah
29	Papan titian	1 buah
30	Gawang bola	1 buah
31	Kuda foyang	1 buah
32	Ruang UKS	1 ruang
33	Ruang perpustakaan	1 ruang
34	Kamar mandi / WC	2 ruang
35	Tempat cuci tangan	1 buah

h. Kondisi Pembiayaan TK Raden Paku

Sebagai lembaga pendidikan swasta, TK Raden Paku berupaya membiayai penyelenggaraan pendidikannya secara mandiri. Biaya tersebut berasal dari wali santri (orangtua peserta didik). Adapun rincian pembiayaan TK Raden Paku sebagai berikut: 19

No	Uraian	Rp.
1	SPP	71.000
2	Uang Kreatifitas	9.000
3	Uang Infaq / Semester	20.000
4	Uang Kegiatan	9.000
5	Uang Masak	6.000
6	Uang Kegiatan Bersama / Tahun	5.000
7	Uang Tabungan	60.000
	Jumlah	180.000

Setiap siswa dikenakan biaya sekolah Rp. 180.000,- dengan di kurangi biaya infaq dan kegiatan bersama yang dibayarkan setiap awal

¹⁹ Data Keuangan TK Raden Paku

semester dan akhir tahun pelajaran. Jadi biaya perbulan yang dikenakan ke siswa adalah Rp.155.000 / bulan.

2. Taman Kanak-Kanak Al-Fath Surabaya

a. Sejarah Berdirinya TK Al-Fath Surabaya

Berdirinya TK Al-Fath Kelurahan Medokan Semampir Sukolilo Surabaya dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan antara lain :

- Adanya konflik disekolah yang lama sehingga para guru sepakat mendirikan lembaga TK dengan menggandeng tokoh serta warga masyarakat sekitar.
- 2) Masih rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat sekitar terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini
- 3) Banyaknya jumlah anak usia dini di daerah Medokan Semampir dan sekitarnya yang belum tertampung di lembaga pendidikan anak usia dini
- 4) Kurangnya lembaga pendidikan anak usia dini yang bernuansa keislaman, yang memberikan muatan kurikulum PAI yang memadai²⁰

Berdasarkan kenyataan tersebut, timbul pemikiran dari sekelompok masyarakat yang peduli terhadap pendidikan dan menempatkan pendidikan agama (Islam) dalam ruang yang sempit baik dalam hal kurikulum maupun dalam hal waktu yang diberikan

²⁰ Wawancara dengan Khosyiyatul Maula selaku Kepala TK Al-Fath, 01 September 2017

dalam penyelenggaraan pendidikan. Berangkat dari rasa prihatin dan empati tersebut, maka dipandang perlu untuk menyelenggarakan satu bentuk layanan pendidikan bagi anak usia dini yang lebih berkualitas dan bernuansa keislaman. Atas dasar pemikiran tersebut, maka pada tanggal 30 Maret 2016 didirikanlah layanan PAUD yang mana pada waktu itu dalam bentuk Taman Kanak – Kanak Al-Fath.²¹

Berdirinya Taman Kanak – kanak Al-Fath tersebut, ternyata disambut baik oleh masyarakat setempat. Ini terlihat dari jumlah peserta didik yang mendaftar pada awal berdirinya cukup banyak. Sebagai lembaga yang baru berdiri hal ini membawa dampak kemajuan kedepannya. Dari sisi kualitas, banyak peserta didik yang sekolah di Taman Kanak – kanak Al-Fath mengalami perubahan baik dari sisi akademis (peningkatan pengetahuan) misalnya peserta didik sudah mampu menunjukkan perilaku gemar beribadah, seperti pandai mengerjakan sholat dan gemar mengerjakannya, pandai dan gemar membaca al-Qur''ân, mampu menghafal surat-surat pendek juz 30, mampu menghafal do''a-do''a harian dan hadis-hadis ringan dsb).

Sedangkan pada sisi sikap, peningkatan terlihat pada perilaku anak yang menjadi lebih sopan kepada orang tua dan orang-orang di sekitarnya. ²² Terus meningkatnyaa kualitas output (capaian hasil belajar baik secara akademik maupun non akademik) terutama capaian hasil pembelajaran PAI, membuat orang tua peserta didik merasa puas

²¹ Wawancara dengan Khosyiyatul Maula selaku Kepala TK Al-Fath, 01 September 2017

²² Wawancara dengan Khosyiyatul Maula selaku Kepala TK Al-Fath, 01 September 2017

terhadap hasil belajar dan semakin menambah kepercayaan masyarakat terhadap Taman Kanak – kanak Al-Fath. Sebagai lembaga PAUD yang bernafaskan Islam, PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi unggulan dari penyelenggaraan pendidikannya. Tingginya kepercayaan ini juga disebabkan oleh kualitas pelayanan pendidikan yang diberikan secara maksimal, seperti penyelenggaraan pendidikannya, pengasuhannya, fasilitas dan sarana prasarananya, kurikulumnya (terutama kurikulum PAI), menjalin komunikasi antara sekolah dengan orang tua, serta akuntabilitas pengelolaannya.

Peningkatan kualitas ini terus diupayakan, sehingga semakin hari semakin mendapat simpati dari masyarakat, yang dampaknya dapat dilihat dari tingginya kepercayaan dan animo masyarakat terhadap lembaga ini, yang terlihat dari jumlah calon peserta didik yang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan signifikan. Peningkatan kualitas output dan layanan ini juga dibarengi dengan peningkatan pada komponen pendidikan lainnya seperti pengelolaan, sarana prasarana, SDM, pembiayaan, proses pembelajaran, kurikulum dan penilaian/evaluasi.²³

b. Kondisi Geografis dan Demografis

Taman Kanak – Kanak Al-Fath beralamat di Jl. Semampir Tengah Gg. I No. 29 Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan

-

²³ Wawancara dengan Khosyiyatul Maula selaku Kepala TK Al-Fath, 01 September 2017

Sukolilo Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Letaknya berbatasan dengan beberapa tempat :

Sebelah Utara : berbatasan dengan Komplek Perumahan Semolo

Waru Tengah

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Semampir AWS

Sebelah Timur : berbatasan dengan Medokan Semampir (Jl.

MEER)

Lokasi berdirinya Taman Kanak – Kanak Al-Fath ini terlihat sangat kondusif untuk iklim belajar mengajar, disamping suasananya yang cukup tenang, lingkungan setempat merupakan kampung pelajar, karena di sekitar sekolah ini terdapat beberapa lembaga pendidikan lain yang jaraknya cukup berdekatan seperti TK Putra Bangsa, SDN Medokan Semampir , SDI Al-Falah, SMPN 30, MTsN Surabaya I dan SMAN 20. Lokasi Taman Kanak – Kanak Al-Fath tersebut juga sangat strategis, karena mudah dijangkau dan dilalui oleh kendaraan umum, sehingga mempermudah bagi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan lain untuk menjangkau sekolah ini. Namun demikian, kebanyakan mereka lebih senang menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor, karena dirasa lebih praktis dan lebih cepat sampai ke sekolah. Dari sisi demografis, Kelurahan Medokan

²⁴ Observasi, 01 September 2017

Semampir merupakan wilayah dengan kepadatan jumlah penduduk 19.500 jiwa terdiri dari 9.450 laki dan 10.050 perempuan dengan jumlah 6.321 KK. ²⁵

c. Struktur Organisasi Taman Kanak – Kanak Al-Fath

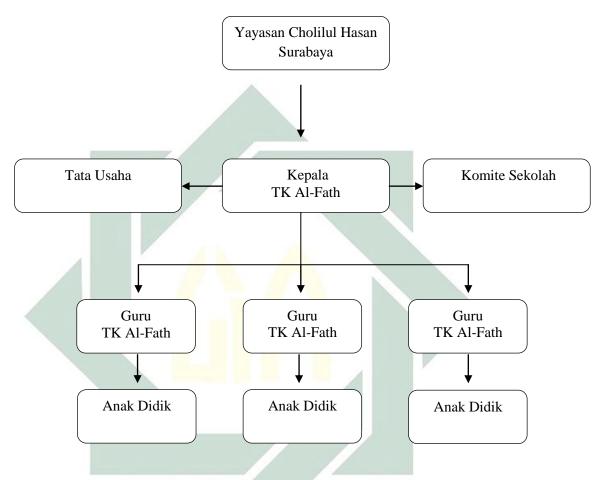
Taman Kanak — Kanak Raden Paku merupakan lembaga PAUD yang bernaung dibawah Yayasan Cholilul Hasan Surabaya. Secara Makro Manajemen / pengelolaan lembaga dilakukan oleh Yayasan , sedang pengelolaan secara mikro dilakukan oleh para pendidik dipimpin oleh Kepala Taman Kanak — Kanak Raden Paku. Yayasan memiliki peranan secara struktural sebagai lembaga pelindung / tempat bernaung, yang memberikan rambu - rambu / batasan tertentu, misalnya dalam mengelola lembaga tetap harus berpijak pada AD / ART yayasan.

Begitu juga dalam hal penyusunan kurikulum PAI, tetap harus berpijak pada Kurikulum yang dikembangkan oleh guru, komite, tokoh masyarakat, wali murid dan tentunya pihak yayasan sebagai pengarah kebijakan.²⁶ Misalnya, pemberian materi hadis dalam pembelajaran haruslah hadis-hadis yang shoheh dan tidak dibenarkan memberikan materi hadis yang tidak shoheh. Sedangkan soal hadis apa yang akan diberikan dan bagaimana cara mengajarkannya, sepenuhnya

²⁵ Dokumen TK Al-Fath

²⁶ Wawancara dengan Khosyiyatul Maula selaku Kepala TK Al-Fath, 01 September 2017

merupakan kewenangan pengelola penyusun kurikulum. Adapun struktur organisasi Taman Kanak – Kanak Al-Fath adalah sbb :²⁷



d. Tujuan, Visi dan Misi TK Al-Fath

Secara umum tujuan penyelenggaraan pendidikan di TK Al-Fath meliputi beberapa hal sebagai berikut :

 Berusaha membentuk kepribadian yang berlandaskan kepada
 Aqidah Shahihah (keyakinan yang benar) dan Akhlaq Karimah (akhlaq perilaku yang mulia)

²⁷ Dokumen Sturktur TK Al-Fath

- 2) Memberikan dasar-dasar kemempuan membaca, menulis dan berhitung
- 3) Mengajarkan untuk dapat membaca huruf hijaiyah, doa-doa harian dan surat-surat pendek serta hadits –hadits pilihan (al-mahfudzat)
- 4) Meningkatkan kreatifitas anak
- 5) Mengenalkan bahasa asing kepada anak secara sederhana, seperti bahasa inggris dan bahasa arab²⁸

Disamping tujuan tersebut, TK Al-Fath juga memiliki visi dalam penyelenggaraan Pendidikannya yaitu "Berakhlaq, Kreatif & Smart". ²⁹ Untuk dapat mewujudkan tujuan dan visinya tersebut TK Al-Fath mengemban misi sbb:

- 1) Menanamkan pendidikan agama sejak dini
- 2) Melatih sikap berakhlakul karimah
- 3) Melatih dan membiasakan ibadah
- 4) Menanamkan dan melatih kemampuan calistung
- 5) Menciptakan kegiatan untuk anak berkreasi
- 6) Membantu menyiapkan anak didik untuk jenjang pendidikan selanjutnya³⁰
- e. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Al-Fath

Sebagai lembaga baru tidak banyak jumlah pendidik dan kependidikan yang mengabdi di sekolah ini. Hal ini menyesuaikan

²⁸ Dokumen Kurikulum TK Al-Fath²⁹ Dokumen Kurikulum TK Al-Fath

³⁰ Dokumen Kurikulum TK Al-Fath

dengan jumlah peserta didik yang diajar. Berikut ini data pendidik dan kependidikan TK Al-Fath :³¹

No	Nama	Jabatan	Tingkat Pendidikan	Keterangan
1	Khosyiyatul Maula	KS	SI	
2	Leni Nur Lindiastutik	Guru/TU	SI	
3	Siti Fauziah	Guru	SI	
4	Aulia Ika K	Guru	SI	

Dilihat dari latar belakang pendidikannya, kondisi pendidik tersebut terlihat telah memenuhi kualifikasi pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), semua pendidik telah berpendidikan sarjana (S1). Dilihat dari kemampuannya, mereka memiliki kemampuan yang sangat memadahi untuk melakukan tugas mengajar khususnya mengajar bidang studi PAI. Menurut Khosyiyatul Maula (Kepala TK Al-Fath) untuk menjadi pendidik di TK Al-Fath ada seleksi yang ketat baik secara lisan maupun tertulis, dengan tujuan untuk melihat kelayakan.³²

f. Kondisi Peserta Didik TK Raden Paku

Peserta didik yang belajar di TK Al-Fath berasal dari wilayah kelurahan Medokan Semampir, Semolowaru, Nginden dan Sidosermo.

³¹ Dokumen Pendidik dan Kependidikan TK Al-Fath

³² Wawancara dengan Khosyiyatul Maula, 01 September 2017

Meluasnya daerah asal peserta didik ini disebabkan karena citra TK Al-Fath yang semakin membaik di banding lembaga PAUD lain di sekitarnya. Walaupun baru berdiri citra lembaga ini semakin membaik karena kualitas outputnya yang memiliki keunggulan di bidang akademik, non akademik termasuk unggul dalam hal akhlak / budi pekerti serta sering menjadi juara lomba ditingkat kecamatan.³³

Berikut ini data peserta didik TK Raden Paku: 34

	Jumlah		
Tahun	TK A	TK B	Total
2016/2017	41	40	81
2017/2018	42	41	83

Dari tabel tersebut meskipun sekolah ini baru berdiri terlihat bahwa jumlah peserta didik cukup signifikan , padahal jumlah lembaga PAUD terus bertambah. Ini disebabkan pihak sekolah bekerja sama dengan pihak yayasan dan seluruh stekholder terus berbenah guna meningkatakan pembelajaran baik sarana prasarana maupun proses pembelajarannya.

g. Kondisi Sarana Prasarana TK Al-Fath

Kondisi sarana prasarana yang dimiliki TK Al-Fath saat ini baik kondisi fisik berupa bangunan gedung maupun sarana pembelajaran lainnya terlihat cukup baik dan memadahi secara kualitas dan kuantitas. Gedung yang digunakan untuk proses belajar mengajar

³³ Wawancara dengan Khosyiyatul Maula, 01 September 2017

³⁴ Dokumen Data Peserta Didik TK Al- Fath

masih kontrak dirumah warga. Bangunan gedung tersebut berdiri di atas tanah seluas 120 m2.35

Sedangkan untuk sarana prasarana pembelajaran TK Al-Fath telah memenuhi standart yang ditentukan. Berikut ini sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh TK Al-Fath: 36

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	2 ruang	
2	Ruang KS	1 ruang	
3	Ruang Guru	1 ruang	
4	Meja administrasi	1 set	
5	Lemari kantor	1 buah	
6	Filling cabinet	1 buah	
7	Box lemari	1 buah	
8	Papan data base	1 buah	
9	White board	3 buah	
10	Meja siswa	20 buah	
11	Papan plan <mark>el</mark>	5 buah	
12	Rak sepatu	3 buah	
13	Tong sampah	3 buah	
14	Peralatan kebersihan	2 paket	
15	Mam file	10 buah	
16	Tape recorder	1 buah	
17	AC	1 buah	
18	Kipas angin	3 buah	
19	Timbangan	1 buah	
20	Papan tilawati	4 buah	
21	Peralatan makan	5 paket	
22	P3K	1 buah	
23	Perosotan	1 buah	
24	Mandi Bola	1 buah	
25	Kursi Putar	1 buah	
26	Ruang UKS	1 ruang	
27	Ruang perpustakaan	1 ruang	
28	Kamar mandi / WC	2 ruang	
29	Tempat cuci tangan	1 buah	

h. Kondisi Pembiayaan TK Al-Fath

 $^{^{35}}$ Wawancara dengan Khosyiyatul Maula selaku Kepala TK Al-Fath, 01 September 2017 36 Dokumen Sarana dan Prasarana TK Al-Fath

Sebagai lembaga pendidikan swasta, TK Al-Fath berupaya membiayai penyelenggaraan pendidikannya secara mandiri. Biaya tersebut berasal dari wali santri (orangtua peserta didik). Adapun rincian pembiayaan TK Al-Fath sebagai berikut:³⁷

No	Uraian	Rp.
1	SPP	100.000
2	Uang Kegiatan / Tahun	190.000
	Jumlah	290.000

Setiap siswa dikenakan biaya sekolah Rp. 290.000,- dikurangi biaya kegiatan siswa yang dibayarkan setiap tahun sekali. Jadi biaya perbulan yang dikenakan ke siswa adalah Rp.100.000 / bulan.

B. Hasil Penelitian dan Analisis

- Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di TK Raden Paku Surabaya
 - a) Proses Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama
 Islam di TK Raden Paku

Dalam perencanaan kurikulum ada beberapa asas yang dijadikan dasar dalam perencanaan kurikulum, yaitu :³⁸

1) Objektivitas

Perencanaan kurikulum memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan nasional, data input yang nyata sesuai dengan kebutuhan.

•

³⁷ Dokumen Keuangan TK Al-Fath

³⁸ Oemar hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 154

2) Keterpaduan

Perencanaan kurikulum memadukan jenis dan sumber dari semua disiplin ilmu, keterpaduan sekolah dan masyarakat, keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian.

3) Manfaat

Perencanaan kurikulum menyediakan dan menyajikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan tindakan, serta bermanfaat sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.

4) Efisiensi dan Efektivitas

Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan prinsip efisiensi dana, tenaga, dan waktu dalam mencapai tujuan dan hasil pendidikan.

5) Kesesuaian

Perencanaan kurikulum disesuaikan dengan sasaran peserta didik, kemampuan tenaga kependidikan, kemajuan IPTEK, dan perubahan/perkembangan masyarakat.

6) Keseimbangan

Perencanaan kurikulum memperhatikan keseimbangan antara jenis bidang studi, sumber yang tersedia, serta antara kemampuan dan program yang akan dilaksanakan.

7) Kemudahan

Perencanaan kurikulum memberikan kemudahan bagi para pemakainya yang membutuhkan pedoman berupa bahan kajian dan

metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.

8) Berkesinambungan

Perencanaan kurikulum ditata secara berkesinambungan sejalan dengan tahapan, jenis, dan jenjang satuan pendidikan.

9) Pembakuan

Perencanaan kurikulum dibakukan sesuai dengan jenjang dan jenis satuan pendidikan, sejak dari pusat sampai daerah.

10) Mutu

Perencanaan kurikulum memuat perangkat pembelajaran yang bermutu, sehingga turut meningkatkan mutu proses belajar dan kualitas lulusan secara keseluruhan.

Kekhasan sistem pembelajaran PAI di TK Raden Paku adalah diterapkannya penanaman nilai-nilai Islam secara langsung (aplikatif) yang tertuang dalam pengintegrasian nilai PAI dalam seluruh kegiatan sekolah. Konsep perencanaan kurikulum PAI di TK Raden Paku melingkupi 3 aspek yang berkaitan dengan tujuan TK Raden Paku itu sendiri. Sebagaimana disampaikan oleh Nurul Hidayati Kepala TK Raden Paku :

"Pertama, mengusung karakter. Mata pelajaran PAI dikembangkan dengan adanya program pembiasaan adab Islami, dimana program tersebut diberlakukan pemantauan dengan baik dan berkala. Dalam proses pemantauan tersebut, setiap wali kelas bekerja sama dengan orang tua siswa. Sehingga selama di rumah siswa juga terpantau dari segi ibadah dan akhlak pembiasaannya dengan baik.

Kedua, ramah anak. Dari sisi sarana prasarana terkonsep agar anak menrasa nyaman beraktivitas di sekolah, karena TK Raden Paku.

Ketiga, prestasi. Dalam upaya meningkatkan prestasi, perencanaan kurikulum memiliki target minimal. Mata pelajaran PAI di TK Raden Paku diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial." ³⁹

Dalam melakukan perencanaan pengembangan kurikulum TK Raden Paku terlebih dahulu membentuk Tim Pengembang Kurikulum yang diketuai oleh kepala sekolah. Pembentukan tim pengembang kurikulum dilaksanakan mendekati awal tahun pelajaran baru. Dan biasanya Dinas Pendidikan Kota Surabaya melakukan sosialisasi dan pembinaan kepada perwakilan tim – tim pengembang kurikulum dari setiap sekolah se kota Surabaya. Pihak – pihak yang dilibatkan dalam proses perencanaan pengembangan kurikulum di TK Raden Paku adalah semua dewan guru sebagai anggota tim. Pembagian tim pengembang kurikulum ada 5 aspek, yaitu pengembang pembiasaan, pengembang bahasa, pengembang kognitif, pengembang fisik motoric dan pengembang seni. Dari pihak yayasan, pengawas Pembina dan wali murid atau tokoh masyarakat kurang begitu dilibatkan.⁴⁰

Tim pengembang kurikulum bekerja mengacu kepada kurikulum nasional yang dikembangkan sesuai dengan visi dan misi TK Raden Paku. Yang memiliki peran penting dalam mengarahkan pengembangan kurikulum sesuai dengan tujuan lembaga adalah kepala

³⁹ Wawancara dengan Kepala TK Raden Paku, 01 Mei 2017

⁴⁰ Dokumen Kurikulum TK Raden Paku

sekolah. Sedangkan guru merumuskan dalam bentuk nilai – nilai dan materi serta mengaplikasikan dalam proses pembelajaran. ⁴¹

Dalam proses perencanaan pengembangan kurikulum di TK Raden Paku ada beberapa poin yang perlu untuk dikembangkan atau direvisi kembali sesuai dengan kondisi dan situasi terkini. Visi dan Misi sekolah, Struktur kurikulum, muatan kurikulum, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian dan Kalender Pendidikan.⁴²

Melihat proses perencanaan pengembangan kurikulum diatas, penulis melihat dari segi proses awal pembentukan tim pengembang kurikulum sudah tidak melibatkan pihak yayasan sebagai pengelola lembaga TK Raden Paku. Seakan-akan pihak lembaga atau yayasan menyerahkan sepenuhnya proses awal ini kepada kepala sekolah dan guru. Hal ini tentunya tidak sehat dari segi pengorganisasian. Begitu juga pengawas sekolah sebagai Pembina tidak terlibat dalam proses awal pengembangan kurikulum. Tetapi hanya dilibatkan untuk merevisi hasil kurikulum yang telah jadi. Komite sekolah sebagai perwakilan suara wali murid juga kurang dilibatkan dalam proses perencanaan pengembangan kurikulum ini.

Hal diatas tentunya tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa proses perencanaan pengembangan kurikulum itu bersifat luas

⁴¹ Wawancara dengan Nurul Hidayah selaku Kepala TK Raden Paku, 01 Mei 2017

⁴² Dokumen Kurikulum TK Raden Paku

dan spesifik.⁴³ Dalam artian dalam proses perencanaan kurikulum harus bersifat menyeluruh mulai dari pembuat kebijakan sampai ketingkat sekolah serta melibatkan berbagai unsur yang terlibat dalam proses pendidikan. Jadi semua stakeholder, baik itu yayasan, tokoh masyarakat, wali murid, pengawas Pembina dan tentunya semua guru harus terlibat dalam proses perencanaan awal kurikulum.

Dalam merencanakan kurikulum TK Raden Paku mengacu kepada standar operasional yang telah ditetapkan oleh BSNP. Juga di selaraskan dengan visi dan misi lembaga yang bernafaskan islam. Jadi menurut penulis hal ini merupakan nilai plus bagi lembaga karena memiliki pijakan yang kuat dan batasan – batasan dalam mengembangkan kurikulum.

Perencanaan kegiatan belajar mengajar di TK Raden Paku dibagi atas perencanaan Tahunan dan Semester, perencanaan mingguan,dan perencanaan Harian. Program tahunan telah dibuat secara bersama yaitu kepala sekolah dan para guru TK Raden Paku yang mempertimbangkan keadaan siswa selama satu tahun ke depan. Dari rencana kegiatan tahunan yang telah dirancang oleh TK Raden Paku kemudian dijadikan acuan dalam pembuatan rencana kegiatan semester. Rancangan kegiatan semester tersebut merupakan rencana kegiatan yang akan ditempuh selama satu semester, dimana hal tersebut dituangkan dalam RKM dan RKH yang telah dibuat oleh

⁴³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 183

guru. hal tersebut terlihat adanya penghitungan alokasi waktu yang terkait adanya hari-hari aktif selama satu semester yang terprogram dengan baik. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru TK Raden Paku sudah mampu memahami program pendidikan yang diwujudkan dalam pembuatan rencana kegiatan terutama pembuatan Prota dan Promes, dimana di dalam merencanakan pembelajaran seorang guru memahami cara belajar, cara menggunakan dan memanfaatkan sarana serta cara menilai hasil perkembangan anak. TK Raden Paku dalam merencanakan RKM telah mengintegrasikan kemampuan yang hendak dicapai dengan kemampuan lain terutama keagamaan. Untuk pembuatan RKH yang dilakukan guru TK Raden Paku, para guru mempelajari RKM untuk menuliskan kegiatan yang dijabarkan oleh masing-masing guru serta menentukan metode dan teknik yang akan digunakan. Meskipun demikian masih terdapat guru yang tidak menulis RKH yang seharusnya dikembangkan. 44

b) Dokumen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di TK Raden Paku

Komponen materi adalah komponen yang didesain untuk mencapai komponen tujuan. Yang dimaksud dengan komponen materi adalah bahan-bahan kajian yang terdiri dari ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam proses pembelajaran guna mencapai komponen tujuan. Siswa belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya, lingkungan orang-orang, alat-

⁴⁴ Observasi dan dokumentasi di TK Raden Paku, 01 Mei 2017

alat, dan ide-ide. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan tersebut, untuk mendorong siswa melakukan interaksi yang produktif dan memberikan dirancang dalam suatu rencana mengajar. Materi pembelajaran disusun secara logis dan sistematis⁴⁵

Dokumen Kurikulum PAI yang dikembangkan oleh TK Raden Paku mengacu kepada Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan TK / RA, yaitu Kelompok Program Pembelajaran Agama dan Akhlak Mulia yang mencakup peningkatan potensi spiritual peserta didik melalui contoh pengamalan dari pendidik agar menjadi kebiasaan sehari-hari, baik di dalam maupun diluar sekolah sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah.⁴⁶

Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan di TK Raden Paku sebagai berikut :

1) Hafalan Doa Sehari-hari

Semester 1

Kelas A : Sebelum dan sesudah makan, Sebelum belajar, Keluar rumah, Kedua orang tua, Kebaikan dunia akhirat, Pembuka dan penutup belajar

Kelas B : Masuk dan keluar mesjid, Niat puasa, Berbuka puasa, Niat ihrom, Wukuf di Arafah, Sa'i, Tahalul, Minum Air zamzam

• Semester 2

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010). 102

⁴⁶ PP Nomor 17 Tahun 2010

Kelas A: Sebelum dan bangun tidur, Naik kendaraan, Masuk dan keluar wc, Bercermin

Kelas B : Sesudah adzan dan iqomah, Membayar zakat, Senandung Al Qur'an, Kalimat thoyibah, Berpakaian, Asmaul Husna

2) Hafalan Surat Pendek:

• Semester 1

Kelas A: Al Fatihah, Al Ikhlash, Al Kaustar, AN Nas

Kelas B: Al Kafirun, Al Fil, Al Quraisy, Al Maun

• Semester 2

Kelas A: Al falaq, Al Lahab, Al Ashr, An Nash

Kelas B: At Takasur, Al Humazah, At Tin, Al insyirah

3) Kisah Nabi-nabi:

• Semester 1

Kelas A: Yunus as, Nuh as, Muhammad saw

Kelas B : Ayub as, Isa as, Musa as, Nama Kitab suci, Sifat nabi Muhammad saw, Rukun Iman , Rukun Islam

• Semester 2

Kelas A: Adam as, Yusuf as, Nama Malaikat

Kelas B : Sulaiman as, Ibrahim as, Ismail as, Keturunan Nabi Muhammad saw, Tugas malaikat,

4) Praktek Ibadah

Semester 1

Kelas A: Mengenal puasa, Melafazhkan adzan dan iqomah,

Shalat subuh, Nama Kitab suci

Kelas B: Niat wudhu, melafazhkan Iqomah

• Semester 2

Kelas A: Bacaan Ruku' Sujud dan Itidal, Bacaan Iftitah

Kelas B: Shalat dzuhur dan ashar, Arti zakat, Praktek

berpuasa, Praktek shalat Ied⁴⁷

Sebagai sekolah yang berlabel islam muatan kurikulum PAI diatas menurut penulis sudah sesuai dengan tingkat kognitifitas anak usia dini yang tidak banyak mengenal teori-teori. Tetapi lebih mengedepankan praktek – praktek sederhana dan pembiasaan yang terus menerus. Yang perlu dicermati dalam mengembangkan kurikulum PAI mengenai isi atau muatan kurikulum harus prosedur artinya seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan peserta didik. Sehingga menurut penulis urutan materi kurikulum PAI di TK Raden Paku diatas perlu untuk di revisi ulang. Semisal pada materi kisah nabi harus fokus ke materi pengenalan nabi dan rasul, tetapi dimateri tersebut di masukkan rukun iman, rukun islam dan malaikat. Hal ini akan membuat tidak berurutannya pemberian materi kepada anak didik.

c) Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di TK Raden Paku

⁴⁷ Dokumen Kurikulum TK Raden Paku

-

Implementasi kurikulum adalah penerapan, ide, konsep kurikulum potensial (dalam bentuk dokumen kurikulum) kedalam kurikulum aktual dalam bentuk proses pembelajaraan.⁴⁸

Untuk mengimplementasikan kurikulum PAI yang telah dikembangkan dimasukkan kedalam materi-materi selama anak belajar di TK Raden Paku melalui proses pembelajaran sebagai berikut:

- Waktu pelaksanaan pembelajaran berlangsung dari pukul 07.00 sampai pukul 09.30 untuk TK A dan 09.30 sampai 12.00 untuk TK B
- 2) Metode pembelajaran PAI dilakukan dengan pembiasaan, bernyanyi, bercerita, bermain dan sebagainya yang bersifat,interaktif, inovatif, dan menyenangkan. Setiap motode tersebut tentunya disesuaikan dengan perkembangan anak didik.

3) Kegiatan pembelajaran

Pembukaan (opening)

Berbaris untuk melakukan senam selama 5 menit, kemudian berbaris menurut kelas masing-masing dan membaca doa sehari hari dan ayat-ayat pendek, bacaan-bacaan sholat yang telah dihafal secara continue,

• Kegiatan inti (Activity) pembelajaran PAI

⁴⁸ Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 98.

Pembiasaan berdoa, bersyair, dan bernyanyi lagu-lagu keagamaan. Misalnya lagu tentang: kisah para nabi, pengenalan sholat secara sederhana dan sebagainya yang bernuansa islami sebagai motivasi bagi anak untuk mau belajar agama Anakanak selalu diajarkan untuk mengenal huruf Al-Quran sebelum masuk dalam pendidikan sains lainnya.

- Penutup (closing)
 - Menyanyikan lagu-lagu
 - Membaca doa penutup majlis
 - Memberikan salam⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala TK Raden Paku tentang proses pembelajaran bahwasannya beliau mengatakan :

"Ada beberapa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dirancang. Namun dalam kenyataannya masih ada rencana pembelajaran yang tidak terlaksana sesuai rencana yang dibuat, hal tersebut karena adanya hal diluar jadwal, namun ada juga karena keterbatasan guru dalam mengajar." 50

Dari deskripsi data tersebut, menurut penulis dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dalam hal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TK tersebut dengan tidak adanya jadwal yang jelas untuk kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dalam pelaksanaannya kerap menggunakan waktu belajar anak. Sebagai contoh, dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband yaitu menggunakan jam belajar pada hari sabtu atau pada

-

⁴⁹ Dokumen Kurikulum TK Raden Paku

⁵⁰ Wawancara dengan Kepala TK Raden Paku Nurul Hidayah, 01 Mei 2017

jam Belajar efektif. Selain itu,kurang kondusifnya kegiatan belajar mengajar karena tidak teraturnya jadwal.

Penetapan minggu efektif pada TK Raden Paku, dalam hal pengadaan dan penyajian materi seharusnya berdasarkan kurikulum yang sudah ada akan lebih terencana, sehingga materi yang sudah ada tersampaikan kepada anak didik. Jika ekstrakurikuler dimasukkan pada jam pembelajaran maka pelaksanaan tidak sesuai dengan rancangan yang sudah tertuang dalam RKH. Maka seharusnya kegiatan ekstra memiliki jam diluar jam pelajaran.

Dalam pelaksanan kurikulum PAI terkait dengan metode dan media pembelajaran, TK Raden Paku menggunakan metode tanya jawab, bermain, bercerita, karyawisata, bernyanyi dan lain-lain. Berdasarkan pengamatan penulis masih ada guru yang masih dominan menggunakan cerita dan tanya jawab sebagai metode, hal tersebut dipengaruhi kreatifitas guru. Metode tanya jawab memang harus diterapkan, namun karena siswa yang aktif dan kurang tertarik dengan pelajaran maka metode tanya jawabpun menjadi tidak efektif pada saat tertentu dan guru kurang menguasai metode yang digunakan. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berdasarkan RKH yang telah dibuat di TK Raden Paku, guru mengatur kelas sedemikian rupa sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara berkelompok (kecil) maupun perorangan. Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih media belajar yang lebih ia sukai berdasarkan minat dan

kemampuannya, di samping itu guru juga tidak selalu membiarkan anak untuk bermain di satu area saja tetapi mengingatkan anak untuk berpindah ke area lain agar tidak mematikan kreativitas anak, hal itu telah dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran.

Menurut analisa penulis bisa diambil kesimpulan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran mulai dari merencanakan, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran telah berjalan sesuai dengan tahapan – tahapan pembelajaran. Kalaupun ada metode atau strategi yang kurang tepat dikarenakan kreatifitas guru yang mengajar bisa dilakukan pembinaan.

- 2. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di TK Al-Fath Surabaya
 - a) Proses Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama
 Islam di TK Al-

Dalam perencanaan kurikulum ada beberapa asas yang dijadikan dasar dalam perencanaan kurikulum, yaitu :⁵¹

1) Objektivitas

Perencanaan kurikulum memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan nasional, data input yang nyata sesuai dengan kebutuhan.

2) Keterpaduan

Perencanaan kurikulum memadukan jenis dan sumber dari semua

⁵¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 183

disiplin ilmu, keterpaduan sekolah dan masyarakat, keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian.

3) Manfaat

Perencanaan kurikulum menyediakan dan menyajikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan tindakan, serta bermanfaat sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.

4) Efisiensi dan Efektivitas

Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan prinsip efisiensi dana, tenaga, dan waktu dalam mencapai tujuan dan hasil pendidikan.

5) Kesesuaian

Perencanaan kurikulum disesuaikan dengan sasaran peserta didik, kemampuan tenaga kependidikan, kemajuan IPTEK, dan perubahan/perkembangan masyarakat.

6) Keseimbangan

Perencanaan kurikulum memperhatikan keseimbangan antara jenis bidang studi, sumber yang tersedia, serta antara kemampuan dan program yang akan dilaksanakan.

7) Kemudahan

Perencanaan kurikulum memberikan kemudahan bagi para pemakainya yang membutuhkan pedoman berupa bahan kajian dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.

8) Berkesinambungan

Perencanaan kurikulum ditata secara berkesinambungan sejalan dengan tahapan, jenis, dan jenjang satuan pendidikan.

9) Pembakuan

Perencanaan kurikulum dibakukan sesuai dengan jenjang dan jenis satuan pendidikan, sejak dari pusat sampai daerah.

10) Mutu

Perencanaan kurikulum memuat perangkat pembelajaran yang bermutu, sehingga turut meningkatkan mutu proses belajar dan kualitas lulusan secara keseluruhan.

Peran kepala TK Al-Fath dalam merancang kurikulum dapat dilihat pada kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

"Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tentang Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat dua bentuk lembaga formalnya yaitu TK dengan RA, dalam prakteknya bagi yang melaporkan PAUD nya pada dinas pendidikan maka dikategorikan sebagai TK, sedangkan yang berada di bawah naungan departemen agama dinamakan dengan RA. TK Al-Fath sendiri berada di bawah naungan dinas pendidikan. Namun demikian, semua TK dan RA memperoleh panduan kurikulum yang sama-sama dikeluarkan dinas pendidikan dan depag yaitu panduan kurikulum untuk TK dan RA tahun 2004. Masing-masing kepala TK diharuskan berpedoman pada panduan tersebut namun kewenangan diberi untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan visi dan misi TK yang dikelolanya." 52

Sekolah melibatkan berbagai unsur masyarakat sekolah dalam mengidentifikasi, menetapkan, memilih strategi dan metode pembelajaran yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai islam pada

-

⁵² Wawancara dengan Khosyiyatul Maula selaku Kepala TK Al-Fath, 01 September 2017

setiap pembelajarannya. Diantaranya pengawas Pembina, komite sekolah, semua dewan guru.

Tentang rencana pembelajaran di TK Al-Fath, seperti menyusun kalender pendidikan, program harian, mingguan, bulanan, semester, dan prota (program tahunan), peneliti peroleh dari beberapa dokumen TK Al-Fath. Prinsip-prinsip pembelajaran seperti, belajar sambil bermain dan sebaliknya, dapat peneliti temukan di TK Al-Fath. Hal ini dapat dibuktikan ketika peneliti barada di TK Al-Fath untuk melihat secara langsung kegiatan pada hari itu. Dimana pada hari tersebut anak-anak tidak berada dalam kelas akan tetapi berada di tempat bermain sambil dibimbing oleh guru berlomba memakai sepatu dengan diselipkan doa, tema pada hari itu adalah aktivitasku. Pembelajaran berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan serta menggunakan pendekatan tematik. Pembelajaran yang dirancang oleh kepala TK selalu disesuaikan dengan perkembangan anak, tidak yang tidak pembelajaran memaksakan sesuai dengan kemampuannya. Yang paling diutamakan adalah sosialisasi dengan teman, orang di sekitarnya serta lingkungan, sehingga jika seorang anak sudah merasa sesuai maka pembelajaran pun akan mudah kita terapkan sesuai dengan tahapan perkembangannya.⁵³

⁵³ Wawancara dengan Kepala TK Al-Fath Khosyiyatul Maula dan observasi, 01 September 2017

Pihak – pihak yang dilibatkan dalam perencanaan pengembangan kurikulum PAI ini adalah Yayasan, Pengawas Dinas, Komite serta semua dewan guru. ⁵⁴

b) Dokumen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di TK Al-Fath

Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran utama yang diajarkan di TK Al-Fath. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Leni Nur Lindiastutik :

Pendidikan tersebut mencakup aqidah, akhlak, dan ibadah, melalui pembiasaan dalam lingkungan sekolah dan meminta kepada wali murid untuk ikut membiasakan anaknya di rumah dengan hal-hal yang biasa dilakukan di sekolah. 55

Pembagian bidang materi kurikulum PAI di TK Al-Fath sebagai

berikut:

- 1) Dalam bidang aqidah, guru menjelaskan tentang beriman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab, hari akhir dan qadha baik dan qadha buruk. Guru berusaha menumbuhkan keyakinan pada anak bahwa manusia ada yang menciptakan.
- 2) Dalam bidang akhlak, guru menumbuhkan sifat-sifat terpujii kepada anak melalui cerita-cerita yang menggambarkan kebaikan sehingga anak dapat mengaplikannya dalam kehidupan sehari-hari, misal: berbicara dengan lemah lembut, makan dengan tangan kanan disertai dengan doa, mengucapkan salam saat masuk rumah

⁵⁴ Dokumen Kurikulum TK Al-Fath

 $^{^{55}}$ Wawancara dengan guru TK Al-Fath , 01 September 2017

- dan saat melintasi kuburan, bersalaman dengan orang tua saat diantar dan dijemput dari sekolah, dan sebagainya. ⁵⁶
- 3) Dalam bidang ibadah, anak-anak mempraktekkan bagaimana cara berwudhu dan bertayamum yang benar, mengenal shalat-shalat fardhu, praktek shalat berjamaah. Bidang ini dilakukan dalam centra ibadah dengan metode-metode yang menarik dan menyenangkan. Adapun doa-doa yang dipelajari oleh anak antara lain: doa belajar, doa pembuka hati, doa penutup majelis, doa untuk kedua orangtua, doa sebelum dan sesudah makan, doa kebahagian dunia akhirat, doa sebelum tidur dan bangun tidur, doa sebelum dan keluar kamar mandi, doa sebelum mandi, dan doa bercermin. Doa-doa ini dipelajari pada kelompok A (usia 4 tahun). Namun untuk kelompok B (usia 5 tahun) terdiri dari doa: doa memakai dan membuka pakaian, doa niat puasa dan buka puasa, doa naik kendaraan darat, laut dan udara, doa masuk dan keluar masjid, doa sebelum dan sesudah berwudhu, doa sesudah azan, doa senandung Al-quran, doa saat sakaratul maut dan doa ketetapan hati. 57
- 4) Hafalan Surat-surat pendek yang terdiri dari: Al-fatihah, An-naas, Al-falaq, Al-ikhlas, al-lahab, an-nashr, Alkafirun, Al-Kautsar, Almau'n, Al-quraisy, Al-fiil, dan Al-'ashr untuk kelompok A. sementara untuk kelompok B, hafalan surat-surat pendek

⁵⁶ Dokumen Kurikulum TK Al-Fath

⁵⁷ Dokumen Kurikulum TK Al-Fath

diteruskan ke surat selanjut seperti: Al-Humazah, At-takaatsur, Al-qari'ah, Al-'adiyat, Alzalzalah, Al-bayyinah, Al-qadr, Al-'alaq (1-5), At-tiiin, Al-insyirah, dan Addhuha.⁵⁸

TK Al-Fath sangat memperhatikan aspek Pendidikan Agama Islam sebagai dasar pembentukan generasi Islam sesuai dengan tuntutan Al-Quran dan Haidts. TK Al-Fath senantiasa mengintegrasikan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam disamping pembelajaran sains lainnya. Tehnik pelaksanaan pembelajaran di TK Al-Fath dilakukan dengan metode pembelajaran yang bersifat tidak membosankan. Artinya pembelajaran yang dilakukan bersifat interaktif, inovatif, dan kreatif sehingga anak senang dalam menerima pelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan bernyanyi, bermain, mengucapkan syair, pengenalan huruf dengan media pembelajaran yang menarik dan sebagainya.

c) Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di TK Al-Fath

Implementasi kurikulum adalah penerapan, ide, konsep kurikulum potensial (dalam bentuk dokumen kurikulum) kedalam kurikulum aktual dalam bentuk proses pembelajaraan.⁵⁹

Implementasi kurikulum dalam bentuk pembelajaran berdasar Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Proses, sebagaimana dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan

⁵⁸ Dokumen Kurikulum TK Al-Fath

⁵⁹ Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 98.

Dasar dan Menengah, mencakup perencanaan proses pembelajaraan, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.⁶⁰

Implementasi Kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor berikut:⁶¹

- Karakteristik kurikulum; yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasaanya bagi pengguna di lapangan.
- 2) Strategi implementasi: yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, loka karya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- 3) Karakteristik pengguna kurikulum yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemempuanya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.

Dokumen kurikulum PAI yang dikembangkan oleh TK Al-Fath mengacu pada PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, program pembelajaran TK/RA dalam Kelompok Agama dan Akhlak Mulia. Untuk mengimplementasikan kurikulum PAI yang telah dikembangkan dimasukkan kedalam materimateri selama anak belajar di TK Al-Fath melalui proses pembelajaran sebagai berikut:

⁶⁰ Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 99-10.

⁶¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 70

- Waktu pelaksanaan pembelajaran berlangsung dari pukul 07.00 sampai pukul 09.30 untuk TK A dan 09.30 sampai 12.00 untuk TK
- 2) Metode pembelajaran PAI dilakukan dengan pembiasaan, menghafal, bernyanyi, sosiodrama, karyawisata, menggambar bercerita, bermain dan sebagainya yang bersifat interaktif, inovatif, dan menyenangkan. Setiap motode tersebut tentunya disesuaikan dengan perkembangan anak didik.

3) Kegiatan pembelajaran

• Pembukaan (opening)

Berbaris untuk melakukan senam selama 15 menit, kemudian berbaris menurut kelas masing-masing dan membaca doa sehari-hari dan ayat-ayat pendek yang telah dihafal secara continue. Untuk menghindari kebosanan pada diri siswa, terkadang anak-anak langsung masuk kelas setelah berbaris dengan rapi dan proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Dan ini selalu dikondisikan dengan perkembangan anak dan cuaca.

• Kegiatan inti (Activity) pembelajaran PAI

Pembiasaan berdoa, bersyair, dan bernyanyi lagu-lagu keagamaan. Misalnya lagu tentang: Ayo Belajar Al-Quran, mengenal 25 Rasul, Mengenal sifat 20, dan sebagainya yang bernuansa islami sebagai motivasi bagi anak untuk mau belajar

agama Anak-anak selalu diajarkan untuk mengenal huruf Al-Quran sebelum masuk pembelajaran lainnya.

- Penutup (closing)
 - Menyanyikan lagu-lagu
 - Membaca doa penutup majlis
 - Memberikan salam⁶²

Selain aktifitas di atas, TK Al-Fath membiasakan anak-anak dengan berkata baik dan berbuat baik sesuai dengan ajaran Islam. Bila anak-anak melakukan kesalahan atau melakukan sesuatu yang tidak benar, mereka ditegur dengan bahasa yang lembut . Sehingga anak lebih tertarik dengan apa yang disarankan gurunya. 63

⁶² Dokumen Kurikulum TK Al-Fath

⁶³ Observasi di TK Al-Fath, 01 September 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Dini (Studi Multi Kasus di TK Al-Fath dan TK Raden Paku Surabaya) adalah sebagai berikut:

- Proses Perencanaan Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama
 Islam mulai dari penyusunan tim pengembang, rencana kerja tim,
 rencana penyusunan kurikulum itu sendiri secara makro telah
 dilaksanakan. Akan tetapi ada pihak pihak yang seharusnya terlibat
 dalam proses perencanaan kurang diakomodir.
- 2. Dokumen kurikulum PAI yang dihasilkan merupakan kombinasi dari kurikulum dinas dengan pengembangan kurikulum oleh lembaga sesuai dengan apa yang menjadi visi dan misi dari setiap lembaga. Pengembangan kurikulum PAI untuk kedua lembaga hampir sama yaitu mengarah ke hafalan-hafalan surat pendek dan do'a harian, praktek ibadah serta penguatan karakter akhlaq anak melalui pembiasaan pembiasaan perbuatan ringan.
- 3. Implementasi kurikulum PAI yang dilakukan oleh guru yang meliputi perencanaan proses pembelajaraan, pelaksanaan proses pembelajaraan, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran sudah terstruktur dan terencana.

B. Saran

Saran yang dimaksud adalah sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan pengembangan kurikulum PAI TK Raden Paku dan TK Al-Fath Surabaya. Saran-saran tersebut adalah:

1. Untuk kepala sekolah

- a) Hendaknya Kepala Sekolah sebagai ketua Tim Pengembang Kurikulum melibatkan seluruh masyarakat sekolah dalam proses pengembangan kurikulum.
- b) Hendaknya kepala sekolah selalu mengevaluasi dengan memonitor kegiatan belajar mengajar dengan tujuan dapat mengetahui keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas menyampaikan informasi kepada anak.
- c) Hendaknya Selalu mengadakan evaluasi pembelajaran terhadap guru, minimal 1 minggu sekali. Karena implementasi kurikulum itu tergantung kepada guru.

2. Untuk para guru

- a) Hendaknya selalu berperan aktif dalam setiap proses pengembangan kurikulum.
- b) Hendaknya selalu melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaiknya ,sehingga implementasi kurikulum dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.
- c) Hendaknya mengasah kreatifitas dalam mengajar sehingga proses pembelajaran dalam lebih inovatif.

C. Penutup

Dengan membaca alhamdulillah, segenap puji dan syukur hanya kepada Allah, seiring dengan itu shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW.

Dengan karunia dan rahmatNya peneliti dengan segala kekurangan dan keterbatasan telah menyusun tesis ini. Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin menyusun tesis ini dengan tentu saja dihadapkan oleh berbagai kendala, namun kendala itu lebih dominan sebagai akibat keterbatasan logika pemikiran dalam meneliti dan membandingkan atau mendeskripsikan apa yang tersurat dan tersirat dalam judul tesis tersebut.

Menyadari keadaan tersebut, peneliti berharap segala kekurangannya hendaklah dianggap sebagai awal dari sebuah usaha untuk menuju atau setidak-tidaknya menghampiri kata sempurna. Sebagai harapan lebih lanjut semoga ada nilai manfaatnya bagi pembaca. Sebagai penutup kata, peneliti mengucapkan Alhamdulillahirabbil 'alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana, 2005.
- Idi, Abdullah. Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- al-Qur'an
- Dakir, Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta : Depdiknas, 2002.
- Drs.Muhaimin, dan Abdul Mujib, Pemikiran Pendidikan Islam, (Bandung: Tigenda Karya, 1993)
- Mulyasa, Endang. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ladjid, Hafni. Pengembangan kurikulum menuju kurikulum berbasis kompetensi Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Arifin, H.M. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Http:// Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan.html
- http://anisroiyatunisa.blogspot.com/2013/02/komponen-komponen-Pengembangan-kurikulum.html.Diakses pada tanggal 01 Januari 2018 jam 21.00 wib
- Usman, Husaini. Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003)
- Umam, Khotibul. "Strategi Pelaksanaan Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah". Falasifa. Vol. 2, No. 1, Maret 2011.

- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Arifin, M. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nasir, Moh. Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ali, Muhammad. Pengembangan Kurikulum di Sekolah, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Mulyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sudjana, Nana. Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhajir, Noeng. Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Reka Sanisin, 1996.
- Hamalik, Oemar. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Hamalik, Oemar. Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Nasution, S. Asas-asas Kurikulum, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Nasution, S. Kurikulum Dan Pengajaran, Jakarta:Bima Aksara,1989.

- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Suparlan, Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011.
- Syafi'i, Pengembangan Kurikulum, Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Rusyan, Tabrani. Strategi Penerapan Kurikulum Di Sekolah, Jakarta:Bina Mulia.
- Shofi, Ummu. Kiat-kiat Mendidik Anak Ala Rasulullah Agar Cahaya Mata Makin Bersinar, Surakarta: Afra, 2007.
- Undang-Undang RI no. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Hidayati, Wiji. Pengembangan Kurikulum, Yogyakarta:Pedagogia, 2012.
- Wina Sanjaya & Dian Andayani. Komponen-komponen Pengembangan Kurikulum," dalam Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Rajawali, 2011.
- Sanjaya, Wina. Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Kencana, 2008.
- Sujiono, Yuliani Nurani. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: PT.Indeks, 2009.
- Daradjat, Zakiah. Peranan Agama dalam Kesehatan Mental, Jakarta: Gunung Agung, 1989.
- Darajat, Zakiah. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi aksara, 1996.